

E-ISSN 3064-2051



OPTIMAL

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
BIDANG ILMU KEBIDANAN

Volume 1, Nomor 2, Februari 2025

Daftar Isi

Daftar Isi	i
EDUKASI DAN SOSIALISASI DIABETES MELITUS BAGI WARGA GAMPONG ALUE TAMPAK KECAMATAN KAWAY XVI	1
OPTIMALISASI EDUKASI PENANGANAN NYERI DISMENORE MELALUI KOMBINASI MADU DAN VITAMIN C BAGI REMAJA PUTRI	7
INOVASI FLASHCARD KONTRASEPSI SEBAGAI MEDIA EDUKASI PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN PAJANG KOTA SURAKARTA	12
PEMBERDAYAAN KOMUNITAS IBU BALITA DENGAN EDUKASI CARA PENCEGAHAN DAN MENGATASI STUNTING DENGAN MATERI KONSUMSI PROTEIN HEWANI TINGGI GEMAR MAKAN LAUK IKAN DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF	17
EDUKASI TENTANG IMUNISASI DASAR PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI DAN BALITA DI KELURAHAN MOJO SANGKRAH SURAKARTA	23
PENYULUHAN TEKNIK SITZ BATH UNTUK MENGURANGI TINGKAT NYERI LUKA PERINEUM PADA POSTPARTUM DI TPMB ANTIS'IN LAMONGAN	30
EDUKASI KELUARGA SEBAGAI PENDAMPING PERSALINAN DI PUSKESMAS TOMPOBULU KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS	36
ASUHAN SAYANG IBU HAMIL (ASIH) DALAM OPTIMALISASI KESEHATAN IBU HAMIL MELALUI INTERPROFESIONAL COLLABORATION DAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI DAN KOMPLIKASI KEHAMILAN DI KLINIK PRATAMA AKBID MUHAMMADIYAH CIREBON	41



EDUKASIDAN SOSIALISASIDIANETES MELITUS BAGI WARGA GAMPONG ALUE TAMPAK KECAMATAN KAWAY XVI

Asmanidar^{1)*}, Yushida²⁾, Rina Julianti³⁾, Zulkiflii⁴⁾, Nanda norisa⁵⁾

^{1,2,3,5}Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Kebidanan Meulaboh

⁴Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Keperawatan Banda Aceh

Article Info

Article History:

Received : January 25, 2025

Revised : February 18, 2025

Accepted : February 18, 2025

Keywords:

Diabetes Mellitus

Education

ABSTRAK

Diabetes mellitus merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang disebabkan oleh banyak faktor yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah sebagai akibat dari gangguan fungsi insulin. Diabetes adalah penyakit kronis yang kompleks dan memerlukan perawatan medis berkelanjutan dengan strategi pengurangan risiko multi-faktor di luar kendali glikemik. Secara global, diabetes melitus menjadi masalah kesehatan yang signifikan dengan sekitar 422 juta orang menderita penyakit ini. Dinas Kesehatan (Dinkes) Aceh mencatat pengidap penyakit Diabetes Melitus (DM) di daerah itu mencapai 154.889 kasus. Daerah yang paling mendominasi yaitu di Aceh Selatan sebanyak 21.514 kasus, selanjutnya disusul Aceh Besar 17.277 orang dan Aceh Tamiang 16.781 orang. Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh menunjukkan pada tahun 2020 terdapat sebanyak 121.160 penderita, dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dimana terdapat sebanyak 184.527 penderita DM di Aceh (Hanif et al, 2023) Metode yang digunakan yaitu dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab kepada warga. Media yang digunakan LCD, proyektor, presentasi PowerPoint, dan brosur untuk mendukung sesi edukasi. Peningkatan skor antara pretest dan posttest menunjukkan efektivitas penyuluhan, pretest peserta yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 38,25% dan nilai posttest mendapat nilai 70 sebanyak 65,25%. Evaluasi Kualitas Pengetahuan : Mengukur pemahaman peserta mengenai gejala, penyebab, dan cara pencegahan diabetes melitus setelah kegiatan penyuluhan.

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic metabolic disorder caused by many factors which is characterized by high blood sugar levels as a result of impaired insulin function. Diabetes is a complex chronic disease and requires ongoing medical care with multi-factor risk reduction strategies beyond glycemic control. Globally, diabetes mellitus is a significant health problem with around 422 million people suffering from this disease. The Aceh Health Service (Dinkes) recorded that people with Diabetes Mellitus (DM) in the area reached 154,889 cases. The area that dominates the most is South Aceh with 21,514 cases, followed by Aceh Besar with 17,277 people and Aceh Tamiang with 16,781 people. Data from the Aceh Provincial Health Service shows that in 2020 there were 121,160 sufferers, and there was an increase in 2021 where there were 184,527 DM sufferers in Aceh (Hanif et al, 2023). The method used was lectures, discussions and questions and answers to residents. The media used were LCD,

projector, PowerPoint presentations, and brochures to support educational sessions. The increase in scores between the pretest and posttest shows the effectiveness of counseling, 38.25% of participants got a score of 70 in the pretest and 65.25% of the participants got a score of 70 in the posttest. Evaluation of Knowledge Quality: Measuring participants' understanding of the symptoms, causes and ways to prevent diabetes mellitus after outreach activities.

**Corresponding Author: (asmanidar@poltekkesaceh.ac.id)*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah kelainan endokrin paling umum yang menyerang lebih dari 100 juta orang di seluruh dunia (6% populasi) Hal ini disebabkan oleh kekurangan atau tidak efektifnya produksi insulin oleh pankreas yang mengakibatkan peningkatan atau penurunan konsentrasi glukosa dalam darah. Hal ini ditemukan rusak banyak sistem tubuh terutama pembuluh darah, mata, ginjal, jantung dan saraf. (Deshmukh & Jain, 2015) Diabetes melitus mempunyai klasifikasi menjadi dua jenis yaitu diabetes melitus yang bergantung pada insulin (DM, Tipe I) dan non-insulin diabetes melitus dependen (DM, Tipe II). Diabetes tipe I adalah penyakit autoimun yang ditandai oleh reaksi inflamasi lokal di dalam dan sekitar pulau kecil yang diikuti dengan penghancuran insulin secara selektif mensekresi sel sedangkan diabetes tipe II ditandai dengan resistensi dan gangguan insulin perifer dan gangguan sekresi insulin. (Deshmukh & Jain, 2015) Secara global, diabetes melitus menjadi masalah kesehatan yang signifikan dengan sekitar 422 juta orang menderita penyakit ini. Di Indonesia, prevalensi diabetes meningkat dari 10,7% pada tahun 2019 menjadi diperkirakan 13,7 juta penderita pada tahun 2030 (Mongkau et al., 2022) Dinas Kesehatan (Dinkes) Aceh mencatat pengidap penyakit Diabetes Melitus (DM) di daerah itu mencapai 154.889 kasus. Daerah yang paling mendominasi yaitu di Aceh Selatan sebanyak 21.514 kasus, selanjutnya disusul Aceh Besar 17.277 orang dan Aceh Tamiang 16.781 orang. Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh menunjukkan pada tahun 2020 terdapat sebanyak 121.160 penderita, dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dimana terdapat sebanyak 184.527 penderita DM di Aceh (Hanif et al, 2023) Pencegahan Diabetes Melitus (DM) sangat penting untuk mengurangi risiko pengembangan penyakit ini, terutama bagi individu yang memiliki faktor risiko. Berikut adalah beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik rutin, menjaga berat badan ideal, hindari merokok dan alcohol, periksa kadar gula darah secara rutin, mengelola stres dengan melalui meditasi, yoga, atau aktivitas yang menyenangkan dapat membantu menjaga kadar gula darah tetap stabil, karena stres dapat memicu resistensi insulin dan minum air secukupnya Mengonsumsi cukup air putih setiap hari dapat membantu mengontrol kadar gula darah dan mengurangi keinginan untuk minuman manis. (Rosyid et al., 2019) Diabetes melitus tidak hanya berdampak pada kadar gula darah tetapi juga dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti: Penderita DM memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit jantung koroner dan stroke, gagal ginjal Sekitar 50% pasien yang menjalani dialisis di Indonesia adalah penderita DM, Kerusakan saraf yang dapat menyebabkan nyeri dan kehilangan fungsi anggota tubuh, Dapat menyebabkan kehilangan penglihatan. (Manninda et al., 2021)

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program Kegiatan dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap Perencanaan, Tahap perencanaan dimulai dengan penjajakan ke Lahan Pengabdian Masyarakat yang memiliki tujuan yaitu penyuluhan sosialisasi Diabetes Melitus Gampong alue tampak Kecamatan kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan proposal pada Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh. Setelah Proposal Kegiatan Pengabdian Masyarakat diterima maka mulai dilanjutkan dengan pembuatan surat izin untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat Kepala Puskesmas kaway XVI dan bidan untuk melakukan penyuluhan Diabetes Melitus Kecamatan kaway XVI Kabupaten Aceh Barat untuk dijadikan khalayak sasaran. Selanjutnya membuat rencana jadwal kegiatan bersama dengan pihak terkait dengan program yang telah direncanakan. Tahap Pelaksanaan Tahap pelaksanaan berlangsung dalam waktu 1 hari. Kegiatan sosialisasi penyuluhan tentang diabetes melitus di Gampong alue tampak Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab kepada warga. Media yang digunakan LCD, proyektor, presentasi PowerPoint, dan leaflet untuk mendukung sesi edukasi, sedangkan materi yang disampaikan

tentang DM mencakup informasi tentang definisi diabetes melitus, faktor risiko, pencegahan, dan perawatan diri. Tahap Evaluasi. Mengevaluasi secara keseluruhan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan apakah sudah berjalan seperti yang sudah disusun. Tahap evaluasi acara bertujuan untuk menilai target acara terpenuhi atau tidak dengan item penilaian meliputi: ketepatan waktu, keteraturan acara, jumlah peserta, daya tarik peserta, kepuasan peserta terhadap penjelasan pembicara dan pelaksanaan pemantauan. Evaluasi acara menggunakan lembar checklist. Tahap evaluasi ini dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan laporan pertanggung jawaban kegiatan. Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Alue Tampak Kecamatan Kaway XVI kabupaten Aceh Barat. Waktu pelaksanaan selama 2 hari yaitu tanggal 11 dan 12 november 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada sosialisasi dan penyuluhan tentang diabetes melitus menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini, kegiatan ini dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 11 dan 12 november 2024. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di balai desa Gampong Alue tampak yang dihadiri sebanyak 29 orang warga alue tampak yang terdiri dari 17 orang perempuan (59 %) dan 12 orang laki-laki (41%), rerata usia antara 35-60 tahun. Materi pertama disampaikan mengenai tanda dan gejala diabetes melitus selama 30 menit, agar masyarakat mengenali penyakit kecing manis ini. Kencing manis atau diabetes mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan ciri adanya peningkatan kadar gula darah akibat kelainan sekresi insulin, kerja insuli atau akibat keduanya. Diabetes melitus adalah kondisi medis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah. Gejala dan tanda-tanda diabetes melitus dapat bervariasi, namun beberapa gejala umum yang perlu diperhatikan antara lain, **Sering Buang Air Kecil (Poliuria)** : Penderita diabetes sering merasa ingin berkemih lebih sering, terutama di malam hari. Hal ini terjadi karena ginjal berusaha mengeluarkan glukosa yang tidak dapat diserap oleh sel-sel tubuh, sehingga meningkatkan volume urin. (Dwi Anggraini, Esti Widiani*, 2023) Sering merasakan rasa haus, Rasa haus yang berlebihan adalah gejala umum lainnya. Kondisi ini muncul akibat kehilangan cairan tubuh yang banyak melalui urine, menyebabkan dehidrasi, rasa lapar berlebihan Meskipun makan dengan cukup, penderita diabetes sering merasa lapar. Hal ini disebabkan oleh sinyal tubuh untuk memproses glukosa menjadi energi, sehingga sel-sel tubuh mengirimkan sinyal lapar, penurunan berat badan Penderita diabetes, terutama tipe 1, mungkin mengalami penurunan berat badan secara drastis tanpa alasan yang jelas. Hal ini terjadi karena tubuh mulai memecah otot dan lemak sebagai sumber energi alternatif ketika glukosa tidak dapat digunakan, Rasa lelah yang berlebihan meskipun tidak melakukan aktivitas fisik berat bisa menjadi tanda diabetes, disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh untuk menggunakan glukosa dengan efektif (Dwi Anggraini, Esti Widiani*, 2023) Kemudian dilanjutkan dengan materi yang kedua yaitu Upaya pencegahan Diabetes Mellitus agar masyarakat lebih mengerti dan tau makanan apa yang harus dimakan dan makan yang harus di tinggalkan. Upaya pencegahan Upaya pencegahan diabetes melitus sangat penting untuk mengurangi risiko pengembangan penyakit ini, terutama diabetes tipe 2. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah diabetes melitus: yaitu menjada bert badan ideal, Pilih makanan dengan indeks glikemik rendah, seperti buah-buahan, sayuran, dan sereal gandum utuh. Batasi konsumsi gula tambahan dan makanan olahan, Makan dalam porsi kecil tetapi sering dapat membantu mengontrol kadar gula darah dan mencegah gangguan, Makanan kaya serat membantu mengatur kadar gula darah dan memberikan rasa kenyang lebih lama, Lakukan olahraga minimal 30 menit setiap hari, seperti jalan kaki, bersepeda, atau berenang. Aktivitas fisik membantu membakar kalori dan meningkatkan sensitivitas insulin, hindari merokok, hindari konsumsi alkohol, Melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin dapat membantu deteksi dini dan pengelolaan risiko diabetes, Menghindari minuman manis dan soda serta memperbanyak konsumsi air putih dapat membantu menjaga kadar gula darah tetap stabil, dan Kelola stress dengan baik. (Rianti Nurpalah et al., 2023) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan ditutup dengan post-test dan evaluasi kegiatan

Table 1. Hasil pretest dan post-test

Variabel	Rata-rata ± std deviasi		selisih	Pvalue
	Pretest	Posttest		
Pengetahuan	38,25±10,1	65,25±14,5	27,0±18,8	0,000

Indikator keberhasilan penyuluhan diabetes melitus pada masyarakat dapat diukur melalui beberapa aspek yang mencerminkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta. Berikut adalah beberapa indikator utama yang sering digunakan, Peningkatan pengetahuan **Pretest dan Posttest** : Menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta tentang diabetes melitus. Peningkatan skor antara pretest dan posttest menunjukkan efektivitas penyuluhan, pretest peserta yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 38,25% dan nilai posttest mendapat nilai 70 sebanyak 65,25%. **Evaluasi Kualitas Pengetahuan** : Mengukur pemahaman peserta mengenai gejala, penyebab, dan cara pencegahan diabetes melitus setelah kegiatan penyuluhan. Pada saat kegiatan ini peserta sangat antusias dapat dilihat pada saat sesi diskusi peserta banyak yang bertanya, Respon masyarakat terhadap penyuluhan diabetes melitus menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mereka tentang penyakit ini. Menurut Penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Sebagai contoh, dalam satu penelitian, nilai rata-rata pretest peserta adalah 72, sedangkan setelah penyuluhan, nilai posttest meningkat menjadi 85, dengan p-value sebesar 0.001, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan (Aisyah Putri et al., 2024) Penelitian lain di Rumah Sakit Konawe menemukan bahwa penyuluhan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2. Uji statistik menunjukkan p-value 0,000, menandakan adanya pengaruh signifikan dari penyuluhan terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet peserta (Laumara et al., 2021) Setelah melakukan penyuluhan tentang diabetes melitus, diharapkan Kesadaran masyarakat yang menunjukkan dampak positif yang signifikan Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran, diharapkan masyarakat akan lebih proaktif dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mendeteksi dini diabetes. Ini penting untuk mencegah komplikasi jangka panjang seperti penyakit jantung dan kerusakan ginjal (Ida Bagus Oka Suyasa 1*, I Gusti Ayu Dewi Sarihati 2, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dapat diambil Kesimpulan dari penyuluhan sosialisasi tentang penyakit diabetes melitus menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit ini. Berikut adalah poin-poin utama dari kesimpulan yang dapat diambil:

Kesimpulan;

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat : Penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang diabetes melitus, termasuk gejala, penyebab, dan cara pencegahan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih teredukasi setelah mengikuti sesi penyuluhan.
2. Respon Positif dari peserta, Sebagian besar peserta menunjukkan sikap positif terhadap materi yang disampaikan, dengan banyak yang setuju bahwa penyuluhan ini penting untuk meningkatkan pengetahuan. Di Desa Alue Tampak Kecamatan Kaway XVI, 65,25% peserta sangat setuju dengan informasi yang diberikan.
3. Perubahan perilaku, diharapkan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan, masyarakat akan lebih termotivasi untuk menerapkan gaya hidup sehat, seperti mengatur pola makan dan meningkatkan aktivitas fisik, yang merupakan langkah penting dalam pencegahan diabetes.
4. Kebutuhan untuk penyuluhan yang berkelanjutan, Kesimpulan juga menekankan pentingnya melakukan penyuluhan secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa pengetahuan tentang diabetes terus diperbarui dan diperkuat, serta untuk menjangkau lebih banyak anggota masyarakat.
5. Deteksi dini untuk pencegahan komplikasi, Dengan edukasi yang tepat, diharapkan masyarakat dapat melakukan deteksi dini terhadap gejala diabetes dan mengambil langkah-langkah pencegahan untuk menghindari komplikasi serius yang dapat timbul akibat penyakit ini.

Saran;

1. Melibatkan tenaga kesehatan Puskesmas untuk melaksanakan program edukasi Diabetes mellitus berbasis masyarakat dengan pemeriksaan gula darah secara periodik
2. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang diabetes mellitus secara berkala.
3. Melatih kader kesehatan tentang diabetes mellitus, termasuk gejala, diagnosis, pengobatan, dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan Terimakasih Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Tanpa dukungan dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik. Terimakasih kepada bapak Drs. Mulyasir selaku keucik Gampong Alue tampak atas kerjasama yang luar biasa dalam pelaksanaan program ini. Kontribusi dan dedikasi Anda sangat berarti atas keberhasilan kegiatan ini. Ucapan terimakasih kepada peserta Kami sangat menghargai partisipasi aktif dari seluruh peserta dalam program ini. Terima kasih telah menyumbangkan waktu dan tenaga untuk berkontribusi demi kemajuan Bersama. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh tim pelaksana yang telah bekerja keras dan berkomitmen tinggi dalam menyukkseskan program pengabdian ini. Kerja keras dan dedikasi Anda patut diacungi jempol. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat lebih bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Putri, T., Karimah, A., Zahra, A., Maulidian, R., Aprilia, P., Dewi, L., Habibah, D., & Sejati, B. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Diabetes Melitus di Masyarakat RT 4 dan 7 Desa Pringgolayan Kabupaten Bantul (online) *Jurnal Pengabdian. Dharma Bakti*, 7(1), 2715–8020.
- Deshmukh, C. D., & Jain, A. (2015). Diabetes Mellitus : A Review *Diabetes Mellitus : A Review. Int. J. Pure App. Biosci.*, 3(3), 224–230. https://www.mendeley.com/catalogue/d1c2dc46-7937-3005-ba9e-11b39195dab5/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bd45e14ea-873a-428d-a1a6-5c5d48436ea7%7D
- Dwi Anggraini, Esti Widiani*, B. (2023). *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*. 4, 131–140.
- Hanif et al. (2023). Profil Kesehatan Aceh 2022. *Enabling Breastfeeding*, 1–10.
- Ida Bagus Oka Suyasa 1*, IGusti Ayu Dewi Sarihati 2, I. G. A. . A. P. S. 3 1*. (2023). *Penyuluhan Diabetes Mellitus dan Pelatihan Pemantauan Kadar Gula Darah Mandiri pada Sekeha Serati Banten Desa Adat Cucukan, Desa Selat, Kabupaten Klungkung*. 5(1), 1–9.
- Laumara, N., Mien, & Syahwal, M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap Blud Rumah Sakit Konawe. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 2(01), 35–41. <https://stikesks-kendari-e-journal.id/JIKK/article/view/437>
- Manninda, R., Anggriani, Y., & Sari, A. K. (2021). Analisis Dampak Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Dalam Meningkatkan Outcome Klinis Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Jakarta, Indonesia. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 19(2), 237. <https://doi.org/10.35814/jifi.v19i2.1107>
- Mongkau, L., Langi, F. L. F. G., & Kalesaran, A. F. C. (2022). Studi Ekologi Prevalensi Diabetes Melitus Dengan Stroke Di Indonesia. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1156–1162. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4027>
- Rianti Nurpalah, Meti Kusmiati, Meri Meri, Hendro Kasmanto, & Dina Ferdiani. (2023). Deteksi Dini Diabetes Melitus Gestasional (Dmg) Melalui Pemeriksaan Glukosa Darah Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6425–6432.

<https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4880>

- Rosyid, F. N. ., Hudiawati, D. ., & Kristinawati, B. (2019). Peningkatan pengetahuan dan upaya pencegahan diabetes melitus melalui pendidikan kesehatan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7 (2), 91–94. <https://www.jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/1453>
- Santoso, B. J., Qona'ah, A., & Erye Frety, E. (2022). Digitalisasi Tatalaksana Pasien Diabetes Melitus (DM) Melalui Aplikasi DM Assistant sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Pilar Diabetes Melitus. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/10.54082/jipm.23>



OPTIMALISASI EDUKASI PENANGANAN NYERI DISMENOIRE MELALUI KOMBINASI MADU DAN VITAMIN C BAGI REMAJA PUTRI

Cynthia Puspariny*

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Article Info

Article History:

Received : January 31, 2025

Revised : February 19, 2025

Accepted : February 19, 2025

Keywords:

Dysmenorrhea

Honey

Vitamin C

Teenage girls

ABSTRAK

Dismenore merupakan nyeri haid yang umum dialami oleh remaja putri dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. World Health Organization (WHO), rata-rata insidensi dismenore pada wanita muda berkisar antara 16,8% hingga 81%. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan penanganan nyeri dismenore melalui kombinasi madu dan vitamin C sebagai alternatif alami. Kegiatan ini dilaksanakan di Taman Baca Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah, Jaga Baya II, Bandar Lampung, dengan melibatkan 18 remaja putri. Metode yang digunakan mencakup edukasi interaktif, diskusi, serta pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai penanganan nyeri dismenore sebesar 37,17% setelah diberikan edukasi dari 45,5% menjadi 82,67%. Kesimpulannya, edukasi mengenai kombinasi madu dan vitamin C efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri terhadap alternatif alami dalam menangani nyeri dismenore. Saran edukasi dapat diperluas dengan melibatkan tenaga medis atau ahli gizi guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

ABSTRACT

Dysmenorrhea is a menstrual pain that is commonly experienced by adolescent girls and can interfere with daily activities. World Health Organization (WHO), the average incidence of dysmenorrhea in young women ranges from 16.8% to 81%. This community service aims to optimize the treatment of dysmenorrhea pain through a combination of honey and vitamin C as a natural alternative. This activity was carried out at the Al-Barokah Al-Qur'an Reading Park (TPA), Jaga Baya II, Bandar Lampung, involving 18 young women. The methods used include interactive education, discussions, and pre-test and post-test to measure participants' understanding. The results of the activity showed an increase in understanding of dysmenorrhea pain management by 37.17% after being educated from 45.5% to 82.67%. In conclusion, education about the combination of honey and vitamin C is effective in increasing adolescent girls' understanding of natural alternatives in managing dysmenorrhea pain. Educational advice can be expanded to involve medical personnel or nutritionists to provide a more comprehensive understanding

*Corresponding Author: (cynthiabrv85@gmail.com)

PENDAHULUAN

Dismenore atau nyeri haid merupakan kondisi umum yang dialami oleh remaja putri dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sosial. Dismenore dibagi menjadi dua jenis, yaitu dismenore primer dan sekunder. Dismenore primer terjadi tanpa adanya kelainan organik pada sistem reproduksi, sedangkan dismenore sekunder biasanya berkaitan dengan gangguan patologis seperti endometriosis atau fibroid uterus. (Herawati, 2017)

Sekitar 10-15% wanita mengeluh tentang rasa sakit yang parah, yang mengakibatkan dampak negatif pada aktivitas sehari-hari mereka dan ketidakhadiran dari sekolah dan tempat kerja. Prevalensi dismenore secara keseluruhan berkisar antara 50% dan 90% pada berbagai populasi dan dianggap sebagai salah satu masalah utama dalam kesehatan wanita. Patut dicatat bahwa Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut gangguan tersebut sebagai penyebab utama nyeri panggul kronis (Ju et al., 2014) Menurut penelitian, prevalensi dismenore di Indonesia mencapai 64,25%, dengan 54,89% mengalami dismenore primer dan 9,36% mengalami dismenore sekunder (Bustamam, N., 2021). Di beberapa daerah, seperti Makassar, angka kejadian dismenore pada remaja putri bahkan mencapai 93,8%. (Larasati dan Atalas, 2016) Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa dismenore merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan membutuhkan perhatian khusus dalam penanganannya.

Penelitian terhadap wanita yang mengalami dismenorea dan mencari pengobatan kemungkinan memiliki responden yang mengalami dismenorea lebih parah, karena 84,1% wanita melaporkan bahwa dismenorea terjadi pada setiap periode menstruasi dan 55,2% mencari pengobatan. Ada banyak cara untuk mengatasi dismenore, termasuk terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya relaksasi, distraksi, akupuntur, bekam, aromaterapi, hipnoterapi, dan lain sebagainya. Terapi nonfarmakologi dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi efek samping terapi farmakologi. (Rukmala, 2016) Salah satu pengobatan nonfarmakologis adalah penggunaan madu murni. Madu dapat digunakan dalam berbagai pengobatan modern karena memiliki efek terapeutik, yaitu viskositas tinggi, pH rendah, antioksidan, antiinflamasi dan mineral. Madu mengandung zat atau senyawa yang dikandung madu dan diketahui madu memiliki 181 jenis zat atau senyawa. Komposisi kimia madu hasil ekstraksi terdiri dari air (17,20%), fruktosa (38,20%), dekstrosa (31,30%), maltosa (7,30%), sukrosa (1,30%), glukonat (0,43%), glukonolakton (0,14%), dan fenitoin (0,20%). (%). (%). (%), total asam (0,57%), nitrogen (0,041%), pH (3,91°C) dan mineral (0,169%). Madu juga mengandung banyak enzim (amilase, diastase, investase, katalase, peroksidase, lipase) yang memperlancar reaksi kimia berbagai metabolisme dalam tubuh, serta mengandung flavonoid yang baik untuk kesehatan tubuh. Kandungan flavonoid dalam madu mampu menangkal radikal bebas dan dapat berperan sebagai anti inflamasi, selain itu flavonoid ini mampu menghambat enzim oksidatif dan enzim siklooksigenase yang berpengaruh pada penurunan sintesa prostaglandin, sehingga intensitas nyeri haid akan berkurang bahkan bisa menurun. (Yuslianti, 2018). Selain itu, madu mengandung senyawa antioksidan enzimatik, seperti glukosa oksidase dan katalase, serta senyawa non-enzimatik seperti asam askorbat, flavonoid, dan fenol (Aulia, I. A. N., & Handayani, 2022)

Salah satu lain alternatif alami yang potensial adalah kombinasi madu dan vitamin C. Madu memiliki sifat antiinflamasi dan analgesik alami yang dapat membantu meredakan nyeri haid. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi madu dapat mengurangi intensitas nyeri menstruasi karena kandungan flavonoid dan antioksidannya yang berperan dalam menghambat produksi prostaglandin penyebab nyeri (Bustamam, N., 2021). Sementara itu, vitamin C berperan dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta memiliki efek antioksidan yang dapat mengurangi stres oksidatif yang menyebabkan peradangan saat menstruasi. (Larasati dan Atalas, 2016) Kombinasi madu dan vitamin C diharapkan dapat menjadi solusi alami dalam mengurangi nyeri haid pada remaja putri.

Mitra dalam hal ini di Taman Baca Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah, Jaga Baya II, Bandar Lampung, dengan melibatkan sasaran 25 remaja putri yang telah mengalami haid sebagai peserta, dan hasil wawancara 16 orang (64%) mengalami dismenore. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini dilakukan. pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai dismenore serta memberikan edukasi tentang manfaat kombinasi madu dan vitamin C sebagai alternatif alami dalam mengatasi nyeri haid.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan edukatif dan intervensi berbasis alternatif alami dalam penanganan nyeri dismenore. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut; 1) Persiapan Kegiatan: Penyusunan materi edukasi mengenai dismenore, penyebab, dampak, serta alternatif penanganannya dengan kombinasi madu dan vitamin C, koordinasi dengan pengelola Taman Baca Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah, Jaga Baya II, Bandar Lampung untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan, Persiapan alat dan bahan yang digunakan, seperti madu alami, vitamin C, serta alat bantu presentasi (slide, leaflet, dan video edukasi), penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta; 2) Pelaksanaan Kegiatan: Penyuluhan dan Edukasi Interaktif peserta diberikan penjelasan mengenai dismenore, faktor penyebabnya, dan dampaknya terhadap kesehatan dan aktivitas sehari-hari, pengenalan manfaat madu dan vitamin C sebagai alternatif alami dalam meredakan nyeri haid berdasarkan penelitian ilmiah, diskusi interaktif dengan peserta mengenai pengalaman mereka dalam menghadapi nyeri haid dan strategi yang biasa digunakan untuk mengatasinya, selanjutnya melakukan demonstrasi Konsumsi Madu dan Vitamin C dengan peserta diberikan contoh cara konsumsi madu dan vitamin C yang tepat untuk membantu meredakan nyeri haid, Sesi Tanya Jawab dan Konsultasi dengan peserta diberikan kesempatan untuk bertanya langsung mengenai materi yang telah disampaikan. 3) Evaluasi dan Monitoring: Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi mencakup: Pre-test dan Post-test dimana peserta sebelum penyuluhan diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka tentang dismenore dan penanganannya lalu setelah penyuluhan, peserta mengisi post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah edukasi diberikan dan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar dari semula yang paham hanya 45% menjadi 82,7% dibandingkan sebelum intervensi dilakukan, refleksi dan umpan balik peserta yaitu peserta diminta untuk memberikan tanggapan mengenai materi yang disampaikan dan sejauh mana mereka merasa terbantu dengan informasi yang diberikannya saran kritik dari peserta dikumpulkan untuk pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai penanganan nyeri dismenore melalui kombinasi madu dan vitamin C. Kegiatan ini diikuti oleh 18 peserta dari Taman Baca Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah, Jaga Baya II, Bandar Lampung. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan edukasi dan intervensi.

Tabel 1. hasil pre-test dan post-test

No	Indikator Pemahaman	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
1	Mengetahui definisi dan jenis dismenore	55%	90%	35%
2	Memahami penyebab dan faktor risiko dismenore	50%	85%	35%
3	Mengetahui efek negatif dismenore pada aktivitas	60%	88%	28%
4	Mengetahui manfaat madu dalam meredakan nyeri haid	40%	80%	40%
5	Memahami peran vitamin C dalam mengurangi nyeri haid	38%	78%	40%
6	Mengetahui cara konsumsi madu dan vitamin C untuk dismenore	30%	75%	45%
Rata-rata	Peningkatan pemahaman keseluruhan	45,5%	82,67%	37,17%

Dari tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan edukasi, dengan rata-rata peningkatan sebesar **37,17%**. Setelah diberikan edukasi mengenai dismenore, faktor penyebabnya, serta manfaat kombinasi madu dan vitamin C, pemahaman peserta meningkat secara

signifikan. Sebelum edukasi, mayoritas peserta kurang memahami bahwa dismenore bisa diatasi dengan metode alami seperti konsumsi madu dan vitamin C. Setelah edukasi, pemahaman peserta meningkat, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bustamam yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran remaja putri mengenai penanganan nyeri haid secara alami (Bustamam et al., 2023)

Madu telah diketahui memiliki sifat antiinflamasi dan analgesik alami yang dapat membantu mengurangi nyeri haid. Kandungan flavonoid dalam madu dapat menghambat produksi prostaglandin yang menyebabkan kontraksi uterus dan nyeri haid (Larasati dan Atalas, 2016). Hasil penelitian bahwa mengkonsumsi madu akasia dapat menurunkan tingkat nyeri menstruasi pada responden. Madu akasia memiliki kandungan berupa analgetik dan anti inflamasi sehingga dapat meringankan nyeri pada menstruasi (Putri et al., 2023).

Walaupun vitamin C telah ditemukan di hampir semua jenis madu, dan konsentrasi serta kapasitas antioksidannya bergantung pada pemrosesan dan penyimpanan madu serta pada tumbuhannya asal usulnya. Berbagai konsentrasi Vit C telah ditemukan dalam berbagai sampel madu, di mana konsentrasi Vit C berkisar antara 0,34 hingga 75,9 mg/100 g madu (Koedoeboen et al., 2024) Vitamin C berperan sebagai antioksidan yang dapat mengurangi stres oksidatif dan inflamasi pada tubuh, termasuk pada jaringan uterus saat menstruasi. Penelitian menyebutkan bahwa konsumsi vitamin C yang cukup dapat membantu menyeimbangkan kadar hormon dan mengurangi nyeri haid. Kombinasi madu dan vitamin C diyakini dapat memberikan efek sinergis dalam mengurangi nyeri dismenore secara alami dan aman dibandingkan dengan obat analgesik yang berpotensi menimbulkan efek samping (Sari & Listiarini, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dengan tema “Optimalisasi Penanganan Nyeri Dismenore Melalui Kombinasi Madu dan Vitamin C bagi Remaja Putri” telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait dismenore dan metode penanganannya secara alami. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 37,17% setelah diberikan edukasi dan intervensi.

Kombinasi madu dan vitamin C terbukti memiliki potensi sebagai alternatif alami dalam meredakan nyeri haid. Madu dengan sifat antiinflamasi dan analgesiknya dapat menghambat produksi prostaglandin penyebab nyeri, sementara vitamin C berperan sebagai antioksidan yang membantu mengurangi stres oksidatif dan inflamasi pada jaringan uterus.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi dan intervensi berbasis konsumsi madu dan vitamin C dapat menjadi metode alternatif dalam menangani nyeri haid. Oleh karena itu, penulis direkomendasikan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur efektivitas konsumsi madu dan vitamin C secara kuantitatif menggunakan skala nyeri, memperluas cakupan edukasi dengan melibatkan lebih banyak remaja putri, misalnya di lingkungan sekolah atau komunitas remaja lainnya dan menggabungkan metode intervensi lain, seperti olahraga ringan (yoga atau peregangan) yang telah terbukti dapat membantu mengurangi nyeri dismenore.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak TPA Al-Barokah yang bersedia sebagai mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, I. A. N., & Handayani, D. (2022). Keanekaragaman Cendawan dari Cairan Eco enzyme dengan Sumber Bahan Organik Berbagai Jenis Kulit Jeruk. *Jurnal Serambi Biologi*, 7(1), 114-119.
- Bustamam, N., et al. (2021). Pengaruh Madu terhadap Tingkat Nyeri Dismenore dan Kualitas Hidup Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 39-46.
- Bustamam, N., Fauziah, C., & Bahar, M. (2023). Pengaruh Madu Terhadap Tingkat Nyeri Dismenore Dan Kualitas Hidup Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 39-50. <https://doi.org/10.58185/jkr.v12i1.6>
- Herawati, T. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore pada Remaja Putri di

SMK Negeri 1 Palembang. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 10(1), 61–68.

Ju, H., Jones, M., & Mishra, G. (2014). The prevalence and risk factors of dysmenorrhea. *Epidemiologic Reviews*, 36, 104–113. <https://doi.org/10.1093/epirev/mxt009>

Koedoeboen et all. (2024). Pengaruh Pemberian Madu Hutan, Kurma Ajwa dan Gel Bioplacenton terhadap Proses Penyembuhan Luka pada Mencit. *FAKUMI MEDICAL JOURNAL*, 04(06), 447–456.

Larasati dan Atalas. (2016). Hubungan Antara Asupan Vitamin C dengan Kejadian Dismenore pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(4), 157–164.

Putri, H. E., Arlym, L. T., & Widowat, R. (2023). PENGARUH KONSUMSI MADU AKASIA TERHADAP DISMENORE PADA REMAJA. *Jurnal Menara Medika*, 5(2), 159–165.

Rukmala, S. (2016). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas dalam dan Aromaterapi Melati Terhadap Tingkat Dismenore pada Mahasiswi Fisioterapi Semester Ii di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Skripsi*.

Sari & Listiarini. (2021). Terapi Non Farmakologis untuk Mengurangi Nyeri Dismenore pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mandala*, 5(1), 1–10.

Yuslianti. (2018). *Pengantar Radikal Bebas Dan Antioksidan*. Deepublish.



INOVASI FLASHCARD KONTRASEPSI SEBAGAI MEDIA EDUKASI PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN PAJANG KOTA SURAKARTA

Emma Anastya Puriastuti^{1*}, Hardiningsih²⁾

^{1,2}Kebidanan, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Article Info

Article History:

Received : February 04, 2025

Revised : February 18, 2025

Accepted : February 18, 2025

Keywords:

Contraception Flashcards

Health Education Media

Women of Reproductive Age

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara keempat dengan penduduk terbanyak di dunia dengan populasi penduduk terbanyak berada di Pulau Jawa (56,1%). Salah satu program pemerintah dalam menekan ledakan penduduk melalui pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana (KB). Sedangkan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur pada tahun 2023 adalah suntikan (53,34 persen) diikuti dengan pil (18,74 persen) dan susuk KB/implan (10,75 persen). Upaya dalam mendorong keberhasilan program KB terus dilakukan melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). Dalam rangka mendukung pelayanan dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pemilihan alat kontrasepsi, maka diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi jenis kontrasepsi menggunakan media *flashcard* pada wanita usia subur di Posyandu Puskesmas Pajang Kota Surakarta dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang jenis dan macam alat kontrasepsi beserta cara kerja maupun efek samping yang ditimbulkan. Hasil dari kegiatan pengabdian terlihat dari peningkatan rerata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *flashcard* kontrasepsi.

ABSTRACT

Indonesia is the fourth most populous country in the world with the largest population in Java (56.1%). One of the government's programs to suppress population explosion is through contraception or family planning (KB) services. Meanwhile, the most widely used contraceptives by fertile couples in 2023 are injections (53.34 percent) followed by pills (18.74 percent) and KB implants (10.75 percent). Efforts to encourage the success of the KB program continue to be carried out through communication, information and education (KIE) activities. In order to support services and increase public understanding regarding the choice of contraceptive devices, a community service activity was held in the form of providing education on contraceptive types using *flashcard* media to women of childbearing age at the Pajang Community Health Center, Surakarta with the aim of increasing mothers' knowledge about the types of contraceptives and side effects. The results of the community service activities can be seen from the increase in the average knowledge of respondents before and after being given education using contraceptive *flashcards*.

*Corresponding Author: eanastya@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara keempat dengan penduduk terbanyak di dunia. Menurut angka proyeksi dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 yaitu 274.859.094 jiwa yang terdiri dari 137.890.954 jiwa penduduk laki-laki dan 136.968.140 jiwa penduduk perempuan. Populasi penduduk terbanyak berada di Pulau Jawa (56,1%). Sedangkan pada tahun 2022, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada rentang usia 15-49 tahun ada sebanyak 72.709.722 jiwa (1). Salah satu program pemerintah dalam menekan ledakan penduduk melalui pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana (KB). Layanan KB diberikan juga sebagai upaya penurunan angka kematian ibu yang ditargetkan turun sebesar 194 per 100.00 kelahiran hidup pada tahun 2023, selain layanan persalinan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan (2).

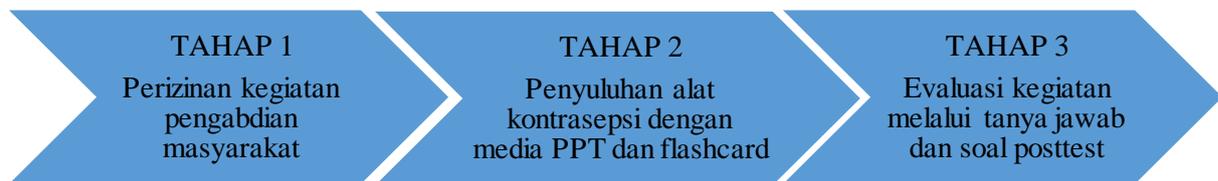
Keluarga Berencana (KB) memiliki peranan yang sangat vital dalam mempromosikan kesehatan reproduksi serta memberikan kontrol dan pilihan kepada pasangan untuk merencanakan jumlah anak sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan mereka. Praktik KB tidak hanya berfokus pada pengaturan kehamilan, tetapi juga mencakup upaya pencegahan dan perawatan kesehatan reproduksi secara komprehensif. Penggunaan alat kontrasepsi yang aman dan efektif dapat menurunkan angka kehamilan yang tidak direncanakan, mengendalikan pertumbuhan populasi, serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, upaya ini membantu mencegah komplikasi yang mungkin muncul akibat kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu (2). Program keluarga berencana memiliki makna yang strategis, komprehensif, dan fundamental dalam menciptakan manusia Indonesia yang sehat dan sejahtera. Keluarga berencana merupakan upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak antar kelahiran, dan usia ideal untuk melahirkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Program ini juga mencakup pengaturan kehamilan melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi, demi terwujudnya keluarga yang berkualitas Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 78 menyatakan bahwa Pemerintah bertanggung jawab dan menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat, dan obat dalam memberikan pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat (3) Kontrasepsi merupakan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan; dapat bersifat sementara atau permanen. Daya guna kontrasepsi terdiri atas daya guna teoritis atau fisiologik (*theoretical effectiveness*), daya guna pemakaian (*use effectiveness*), dan daya guna demografik (*demographic effectiveness*). Berdasarkan data World Health Statistic tahun 2025, penggunaan KB di Indonesia dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya sudah melebihi rata-rata. Namun angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan Vietnam, Kamboja, dan Thailand (4). Data Statistik Kesehatan Tahun 2023 menunjukkan persentase pasangan usia subur (PUS) umur 15-49 tahun yang sedang menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan mengalami peningkatan bila dibandingkan dua tahun sebelumnya yakni 2021 dan 2022. Peningkatan terjadi untuk penggunaan alat/cara KB Modern dan juga Metode Kontrasepsi Jangka Panjang/MKJP. Provinsi dengan persentase tertinggi pasangan usia subur (PUS) umur 15-49 tahun yang sedang menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan adalah Kalimantan Selatan (67,30 persen). Sedangkan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur pada tahun 2023 adalah suntikan (53,34 persen) diikuti dengan pil (18,74 persen) dan susuk KB/implan (10,75 persen) (5).

Upaya dalam mendorong keberhasilan program KB terus dilakukan melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). KIE KB dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu KIE tatap muka, KIE kelompok dan KIE massa. Data SDKI 2017 menunjukkan bahwa media televisi masih menjadi media informasi yang paling banyak diakses wanita berstatus kawin untuk mendapatkan informasi tentang KB, sebanyak 57,1% wanita kawin pernah melihat pesan KB melalui televisi, kemudian 17,9% wanita kawin memperoleh pesan KB melalui internet, 11,6% wanita kawin membaca pesan KB melalui surat kabar/koran, 9% wanita kawin mendengar pesan KB melalui radio dan hanya 7% wanita kawin yang menerima informasi dari kunjungan petugas KB selama enam bulan terakhir (6). Dalam rangka mendukung pelayanan dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pemilihan alat kontrasepsi, maka diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi jenis kontrasepsi menggunakan media flashcard pada wanita usia subur di Posyandu Puskesmas Pajang Kota Surakarta.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui penyuluhan jenis kontrasepsi menggunakan media edukasi flashcard pada wanita usia subur dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan kader kesehatan. Pengabdian yang ditujukan untuk wanita usia subur ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang jenis dan macam alat kontrasepsi beserta cara kerja maupun efek samping yang ditimbulkan. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.

Kegiatan pengabdian diawali dengan pengurusan perizinan ke Dinas Kesehatan dan juga Puskesmas Pajang. Tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan kader posyandu dan bidan wilayah dalam menentukan sasaran program pengabdian masyarakat. Tahap kedua yakni pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan menggunakan media powerpoint dan media flash card. Media flashcard ini berisi materi seputar alat kontrasepsi yang terdiri dari 12 kartu. Setiap peserta yang hadir bebas memilih kartu manapun sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin digali. Pada tahap ini dilakukan penggalan prior knowledge sebagai pretest pada wus yang hadir dengan mengisi kuesioner tentang pengetahuan alat kontrasepsi sebanyak 15 nomor jawaban betul salah. Tahap ketiga sekaligus tahap terakhir yakni evaluasi kegiatan dengan tanya jawab dan sekaligus membagikan kuesioner posttest yang berisi materi sama dengan soal pretest yang sudah dibagikan diawal. Hasil pre dan post test kemudian dilakukan analisis yang berkaitan dengan ada tidaknya peningkatan pengetahuan pada ibu serta nilai kebermanfaatan ataupun kemudahan dalam penggunaan media edukasi flashcard.



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan pada hari Sabtu, 22 April 2024 bertempat di aula Puskesmas Pajang dengan peserta wus perwakilan masing-masing posyandu. Jumlah wus yang hadir ada sebanyak 28 orang. Pembukaan kegiatan dilakukan oleh Bidan wilayah dan juga tim pengabdian yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan jenis kontrasepsi melalui media powerpoint dan pengenalan media edukasi flashcard oleh tim pengabdian. Proses edukasi berjalan dengan sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta mengikuti kegiatan dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang diberikan.

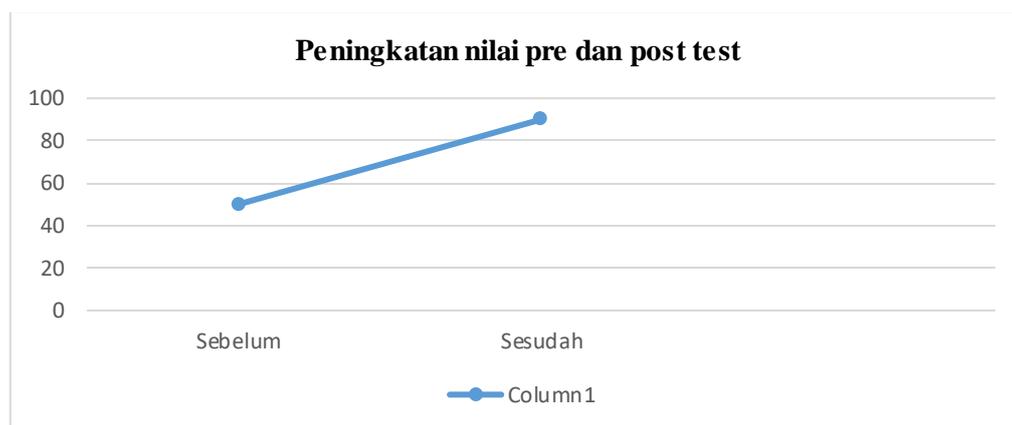


Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh D3 Kebidanan UNS



Gambar 3. Media Edukasi *Flashcard* Kontrasepsi

Berdasarkan nilai pre dan post test dapat dilihat bahwa rerata tingkat pengetahuan wanita usia subur terkait keluarga berencana dan metode kontrasepsi mengalami peningkatan. Berdasarkan evaluasi, tingkat pengetahuan wus rerata di skor 50 dan mengalami peningkatan menjadi rerata di skor 90. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas wus memiliki pemahaman yang baik setelah dilakukan penyuluhan kontrasepsi. Peningkatan sebesar rata-rata 40 poin ini menggambarkan keberhasilan media edukasi yang dipilih dan digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga tujuan kegiatan bisa tercapai. Selain itu, kegiatan penyuluhan juga memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pengalaman pribadi terkait kontrasepsi. Interaksi ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga membangun kepercayaan antara masyarakat dan tim pengabdian. Dengan pendekatan yang efektif dan kolaboratif, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan guna mendukung program keluarga berencana serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.



Gambar 4. Grafik pengetahuan peserta

Peningkatan pengetahuan hasil intervensi melalui penyuluhan adalah kegiatan yang paling mudah untuk dilihat secara langsung. Hasil nilai pretest dan posttest terkait penyuluhan kontrasepsi pada wus sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan kepada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Hasil dari kegiatan edukasi menunjukkan bahwa kegiatan penyampaian materi menggunakan metode penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai metode kontrasepsi pada wanita usia subur dengan nilai Sig 0,038 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan rerata nilai pre test dan post test setelah dilakukan penyuluhan (7) Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan seseorang kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Penggunaan flashcard sebagai media edukasi juga terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan anak pra sekolah tentang kesehatan reproduksi. Hasil uji paired t-test menunjukkan nilai p-values 0.000 yang memiliki makna ada perbedaan nilai pre dan post test pada tingkat pengetahuan setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan kepada anak usia pra sekolah menggunakan media flashcard (8) Hasil serupa juga nampak pada media edukasi yang diberikan pada 34 wanita menopause di wilayah kerja Polindes Warmon Puskesmas Malawili dengan melibatkan mitra dari Puskesmas Malawili menggunakan media edukasi flashcard. Seluruh responden mengisi kuesioner pre dan post untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan dengan menggunakan media flash card. Hasil kegiatan menunjukkan 29 responden (85,3%)

mengalami peningkatan kemampuan dalam pemenuhan pola makan dan 5 responden (14,7%) memiliki kemampuan tetap (9)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan kontrasepsi menggunakan media edukasi flashcard pada wanita usia subur di Puskesmas Pajang Kota Surakarta berjalan dengan lancar. Responden menunjukkan sikap antusias dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dengan media flashcard efektif dalam peningkatan pengetahuan responden tentang kontrasepsi. Nilai pretest menunjukkan rerata 50, sedangkan nilai posttest menunjukkan rerata 90. Adanya hasil ini diharapkan media edukasi flashcard dapat menjadi pertimbangan untuk digunakan di kegiatan penyuluhan maupun kegiatan posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh tim pengabdian masyarakat yang sudah terlibat baik dari pihak dosen maupun pihak mahasiswa D3 Kebidanan UNS. Selain itu juga kepada Bidan Puskesmas Pajang dan kader yang telah aktif terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes. PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2022. 2022.

Badan Pusat Statistik. Profil Statistik Kesehatan 2023. 2023.

Afifah Nurullah F. Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. CDK. 2021;48(3):1–7.

Media E, Flashcard P, Meningkatkan D, Kesehatan P, Anak R, Prasekolah U, et al. CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung. JI [Internet]. 2022;5(2). Available from: <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/>

Badan Pusat Statistik. Profil Statistik Kesehatan 2023. Jakarta; 2023.

BKKBN, Kemenkes, BPS. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia [Internet]. Jakarta; 2017. Available from: <http://www.DHSprogram.com>.

Matahari R, Rachmawati FA, Rasella A. Edukasi Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi pada E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat [Internet]. 2021;12(1):137–41. Available from: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>

Kelrey F, Kombong R, Hatala TN, Keperawatan A. Efektifitas Media Permainan *Flashcard* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah. Citra Delima [Internet]. 2022;5(2):56–60. Available from: <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/>

Rerate Y, Situmorang CC, Kartikasari D, Agata C, Room V. EDUKASI PEMENUHAN POLA MAKAN SEIMBANG PADA IBU MENOPAUSE DENGAN MEDIA FLASH CARD DI POLINDES WARMON PUSKESMAS MALAWILI. Vol. 1. 2024.



PEMBERDAYAAN KOMUNITAS IBU BALITA DENGAN EDUKASI CARA PENCEGAHAN DAN MENGATASI STUNTING DENGAN MATERI KONSUMSI PROTEIN HEWANI TINGGI GEMAR MAKAN LAUK IKAN DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Erina Eka Hatini*

Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Article Info

Article History:

Received : February 04, 2025

Revised : February 18, 2025

Accepted : February 18, 2025

Keywords:

Stunting

Community Empowerment

Education

Nutrition

Prevention

Exclusive Breastfeeding

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Stunting merupakan masalah kesehatan di Indonesia akibat kekurangan gizi kronis, pola asuh tidak optimal, keterbatasan layanan kesehatan, dan faktor sosial ekonomi. Kondisi ini berdampak pada perkembangan kognitif, produktivitas anak, serta meningkatkan risiko penyakit di usia dewasa. Menurut (1) prevalensi stunting global pada 2020 mencapai 22% atau 149,2 juta anak. Di Indonesia, angka stunting menurun dari 24,4% pada 2021 menjadi 21,5% pada 2023, namun masih jauh dari target nasional 14% pada 2024 (2). Di Desa Bukit Liti, Kecamatan Kahayan Tengah, terdapat enam kasus stunting yang tercatat di Puskesmas Bukit Rawi pada 2024. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pemberdayaan Komunitas Lewu Barigas (Desa sehat) dengan materi Edukasi, Lauk, dan ASI Eksklusif yang disingkat menjadi “Ela Stunting”, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai pencegahan stunting melalui video dan presentasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 April 2024 di Poskesdes Desa Bukit Liti dengan 7 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, dengan rata-rata skor *pre-test* 72,85% dan *post-test* 87,85%. Pemberdayaan komunitas ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai stunting, yang diharapkan dapat mendukung perubahan positif dalam pengasuhan dan pola makan anak untuk menurunkan prevalensi stunting di Indonesia.

ABSTRACT

Stunting is one of the major health problems in Indonesia due to chronic malnutrition, suboptimal parenting, limited health services, and socioeconomic factors. This condition affects cognitive development, child productivity, and increases the risk of disease in adulthood. According to (1) the global prevalence of stunting in 2020 reached 22% or 149.2 million children. In Indonesia, the stunting rate decreased from 24.4% in 2021 to 21.5% in 2023, but is still far from the national target of 14% by 2024 (2). In Bukit Liti Village, Kahayan Tengah Sub-district, there were six cases of stunting recorded at the Bukit Rawi Health Center in 2024. To overcome this, the Lewu Barigas Community (Healthy Village) was empowered with Education, Side Dishes, and Exclusive Breastfeeding material abbreviated as “Ela Stunting”, which aims to increase mothers' understanding of stunting prevention through videos and presentations. This activity was carried out on April 27, 2024 at the

Poskesdes of Bukit Liti Village with 7 participants The results showed a significant increase in participants' knowledge, with an average pre-test score of 72.85% and post-test score of 87.85%. This community empowerment proved effective in increasing participants' understanding of stunting, which is expected to support positive changes in childcare and diet to reduce the prevalence of stunting in Indonesia.

**Corresponding Author: herinaeka@yahoo.com*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kondisi yang melibatkan aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap individu untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (3). Kesehatan adalah hak dasar setiap manusia dan berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan serta melindunginya dari berbagai ancaman yang merugikan. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, pemerintah mencanangkan Program Indonesia Sehat, yang merupakan bagian dari agenda ke-5 Nawacita. Program ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui tiga pilar utama, yaitu penerapan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan pelaksanaan jaminan kesehatan nasional (JKN), yang diatur dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 (4).

Program ini menjadi bagian penting dalam mewujudkan Visi Indonesia 2045, yang menginginkan masyarakat Indonesia yang cerdas, pluralis, berbudaya, religius, dan beretika. Salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas SDM adalah stunting, yang merupakan bagian dari masalah gizi ganda (Double Burden Malnutrition) (5). Stunting memberi dampak serius tidak hanya terhadap kesehatan, tetapi juga pada produktivitas ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, stunting dapat mempengaruhi perkembangan otak anak, sehingga mengurangi kemampuan kognitifnya yang pada akhirnya mengurangi produktivitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Stunting adalah kondisi tubuh yang sangat pendek, dilihat berdasarkan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study). Anak di bawah usia lima tahun dikategorikan stunting jika tinggi badan atau panjang badan menurut usia (PB/U atau TB/U) berada di bawah -2 standar deviasi (SD) dibandingkan dengan standar WHO-MGRS (6). Penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak bayi dalam kandungan hingga masa awal kehidupan setelah lahir. Faktor penyebab stunting sangat kompleks, mencakup faktor gizi, praktik pengasuhan, akses layanan kesehatan, sanitasi, serta faktor sosial ekonomi keluarga (7). Pada tahun 2020, secara global, sekitar 22% atau sebanyak 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting (1). Hasil survey (8) angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, angka ini mengalami penurunan menjadi 21,6% (9), dan pada tahun 2023 sedikit menurun lagi menjadi 21,5% (2). Penurunan ini menunjukkan adanya progres dalam upaya pencegahan stunting, namun angka tersebut masih belum mencapai target nasional pada tahun 2024, yaitu prevalensi stunting turun hingga 14% (10). Selain itu, berdasarkan data dari Puskesmas Bukit Rawi tahun 2024, terdapat enam kasus stunting yang tercatat di Desa Bukit Liti, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, yang berada dalam wilayah pelayanan Puskesmas Bukit. Data dari lokasi pengabdian masyarakat juga menunjukkan adanya kasus tambahan stunting, menandakan bahwa permasalahan gizi di wilayah ini masih memerlukan perhatian serius (11). Dampak stunting meliputi mudah terserang penyakit, penurunan kecerdasan, gangguan perkembangan otak, dan peningkatan risiko penyakit terkait pola makan di usia dewasa, seperti jantung, diabetes, dan obesitas (12). Stunting juga berkontribusi pada tingginya angka kematian anak, yang mencapai 15-18% dari total kematian anak (7).

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting meliputi rendahnya asupan gizi, buruknya akses terhadap pelayanan kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi yang tidak mendukung. Selain itu, faktor-faktor seperti jarak kehamilan yang terlalu dekat, usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, serta pola pengasuhan yang tidak tepat juga meningkatkan risiko terjadinya stunting (13). Untuk itu, diperlukan upaya intervensi yang komprehensif, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah terjadinya stunting. Melalui kegiatan Pemberdayaan kepada masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai konsep stunting dan cara-cara untuk mencegahnya.

Program ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat memperbaiki praktik pengasuhan dan memperbaiki kualitas gizi pada ibu hamil dan anak-anak di Desa Bukit Liti, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau. Pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pemberdayaan Komunitas Lewu Barigas (Desa sehat) dengan materi Edukasi, Lauk, dan ASI Eksklusif yang disingkat menjadi “Ela Stunting”, di laksanakan di Desa Bukit Liti pada tanggal 27 April 2024, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak stunting mengenai pentingnya pencegahan stunting. Sasaran peserta dipilih berdasarkan data keluarga yang teridentifikasi memiliki balita, dengan total 7 peserta yang hadir saat kegiatan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup pemilihan peserta berdasarkan data keluarga yang memiliki balita dengan risiko stunting, penyusunan materi edukasi tentang pengertian, ciri-ciri, dampak, faktor penyebab stunting, serta pentingnya konsumsi lauk dan protein hewani. Selain itu, dilakukan persiapan media edukasi seperti video, PowerPoint, dan leaflet yang dibagikan untuk membantu peserta mengingat dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan, serta alat pendukung seperti proyektor, laptop, dan alat tulis.

2. Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan dilakukan dengan metode interaktif menggunakan presentasi video edukasi, PowerPoint, dan pembagian leaflet sebagai media tambahan yang dapat dipelajari di rumah. Peserta diberikan pengetahuan mengenai pencegahan stunting melalui diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan serta pengetahuan mereka. Materi yang disampaikan mencakup pengertian stunting, ciri-ciri anak stunting, dampak jangka pendek dan jangka panjang stunting terhadap tumbuh kembang anak, faktor penyebab stunting seperti kekurangan gizi kronis, pola asuh yang tidak optimal, serta keterbatasan akses layanan kesehatan. Selain itu, penyuluhan menekankan pentingnya konsumsi protein hewani dari lauk pauk seperti ikan, telur, dan daging untuk mendukung pertumbuhan anak, serta manfaat pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama sebagai langkah awal pencegahan stunting. Peserta juga diberikan informasi mengenai praktik pengasuhan yang baik, pentingnya kebersihan lingkungan, serta peran keluarga dalam memastikan anak mendapatkan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan optimal.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pemberdayaan di Desa Bukit Liti

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Kuesioner yang digunakan berbentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak", di mana peserta hanya perlu memilih salah satu jawaban sesuai dengan pengetahuan mereka. Untuk mengevaluasi pengetahuan peserta, kuesioner dibagikan sebelum dan sesudah penyuluhan guna mengukur peningkatan pengetahuan mereka tentang konsep

dasar stunting, faktor penyebab, dampak, serta cara pencegahan melalui konsumsi lauk berprotein hewani dan pemberian ASI eksklusif. Indikator yang digunakan dalam pengukuran pengetahuan meliputi jumlah jawaban benar dari serangkaian pertanyaan yang diberikan, dengan skor dinyatakan dalam bentuk persentase. Penilaian dilakukan tanpa menggunakan uji analisis statistik, melainkan dengan menghitung skor pengetahuan secara sederhana, yaitu:

$$\text{Skor pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan ini digunakan untuk membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan, sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 2. Penutupan dan Foto Bersama Kegiatan Pemberdayaan Komunitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberdayaan Komunitas Lewu Barigas (Desa sehat) dengan materi Edukasi, Lauk, dan ASI Eksklusif yang disingkat menjadi “Ela Stunting”, di laksanakan di Desa Bukit Liti pada tanggal 27 April 2024 dengan total 7 peserta yang hadir saat kegiatan berjalan dengan lancar dan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan para ibu mengenai pentingnya pencegahan stunting. Program ini tidak hanya memberikan informasi teoritis, tetapi juga membangun kesadaran praktis tentang pentingnya gizi yang baik dan pola pengasuhan yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak dengan hasil sebagai berikut.

1. Pengetahuan Ibu sebelum dilakukan Edukasi

Tabel 1. Pengetahuan Ibu sebelum dilakukan Edukasi

No	Nama	Benar	Salah	Persentase
1	P1	18	2	90%
2	P2	12	8	60 %
3	P3	17	3	85 %
4	P4	16	4	80 %
5	P5	10	10	50 %
6	P6	19	1	95 %
7	P7	10	10	50 %
Rata-Rata				72,85%

Berdasarkan hasil *pre-test* dari pengisian kuesioner didapatkan hasil yang disajikan dalam Tabel 1, tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum tingkat pengetahuan peserta terhadap materi pencegahan stunting masih tergolong bervariasi, dengan nilai rata-rata jawaban benar sebesar

72,85%. Peserta dengan nilai tertinggi adalah P6 dengan persentase 95%, sedangkan peserta dengan nilai terendah adalah P5 dan P7 yang masing-masing memiliki persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum edukasi, terdapat kesenjangan pengetahuan di antara peserta, sehingga penting dilakukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

2. Pengetahuan Ibu setelah dilakukan Edukasi

Tabel 2. Pengetahuan Ibu setelah dilakukan Edukasi

No	Nama	Benar	Salah	Persentase
1	P1	20	0	100%
2	P2	14	6	70 %
3	P3	20	0	100 %
4	P4	14	6	70 %
5	P5	18	2	90 %
6	P6	19	1	95 %
7	P7	18	2	90 %
Rata-Rata				87,85%

Tabel 2 di atas hasil *post-test*, dari 7 peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting dengan rata-rata nilai benar sebesar 87,85 %. Setelah dilakukan edukasi, hasil *post-test* dari pengisian kuesioner yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta. Rata-rata persentase jawaban benar meningkat menjadi 87,85%, dengan dua peserta (P1 dan P3) mencapai nilai sempurna 100%. Peserta lainnya juga menunjukkan peningkatan, meskipun beberapa peserta (P2 dan P4) masih berada pada tingkat pengetahuan 70%. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberhasilan program edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting. Kegiatan ini terbukti efektif untuk memperbaiki pengetahuan peserta, terutama dalam mengidentifikasi penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (14) mengungkapkan bahwa faktor utama penyebab stunting meliputi rendahnya akses terhadap makanan bergizi akibat kondisi ekonomi serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan anak. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap pencegahan stunting. Selain itu, penelitian dari (14) menemukan bahwa metode edukasi yang mengombinasikan video dan ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai praktik gizi seimbang pada balita stunting. Penelitian oleh (14) ini mencatat adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan setelah intervensi edukasi, dengan nilai $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif mampu mengubah pola pikir dan perilaku orang tua dalam memberikan nutrisi yang tepat bagi anak.

Korelasi antara edukasi dan peningkatan kesadaran gizi juga didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berperan besar dalam keputusan pemberian makanan pada anak. Orang tua dengan pengetahuan yang lebih baik tentang kebutuhan nutrisi cenderung lebih mampu menyediakan makanan bergizi, yang pada akhirnya dapat mencegah kejadian stunting. Dengan demikian, hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dalam penelitian ini menguatkan bukti bahwa edukasi merupakan strategi yang efektif dalam mengurangi kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan upaya pencegahan stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan stunting pada ibu setelah dilakukan edukasi. Edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, terutama dalam hal pentingnya konsumsi protein hewani, pemberian ASI Eksklusif dan faktor penyebab stunting. Oleh karena itu, edukasi tentang pencegahan stunting perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai media seperti media cetak seperti brosur, leaflet, dan poster yang dapat ditempel di posyandu, puskesmas, dan tempat umum lainnya agar mudah dibaca. Media elektronik seperti radio dan televisi lokal juga efektif karena dapat menjangkau masyarakat luas, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil. Media digital seperti

WhatsApp, Facebook, Instagram, dan YouTube sangat bermanfaat karena kebanyakan ibu dan masyarakat sudah terbiasa mengakses informasi melalui ponsel. Video pendek, infografis, dan webinar dapat menjadi cara menarik untuk menyampaikan edukasi tentang gizi, ASI eksklusif, dan pola asuh anak. Penting untuk melibatkan berbagai pihak seperti kader kesehatan dan tenaga pendidikan untuk menjaga keberlanjutan dan penyebaran informasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini, termasuk para peserta yang telah aktif berpartisipasi dalam penyuluhan mengenai pencegahan stunting. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak yang terlibat dalam pengumpulan data dan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan stunting. Selain itu, kegiatan ini didanai dan diselenggarakan oleh Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh Poskesdes Desa Bukit Liti.

DAFTAR PUSTAKA

- UNICEF. Nutrition [Internet]. UNICEF. 2022. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/nutrition>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Hasil Utama SKI 2023 [Internet]. Kemenkes Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. 2024. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/>
- Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. 36 2009.
- Kementerian Kesehatan RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Available from: [https://bblabkesling.go.id/asset/file/renstra_rev_1_april_2017_\(2015-2019\).pdf](https://bblabkesling.go.id/asset/file/renstra_rev_1_april_2017_(2015-2019).pdf)
- Dermawan A, Mahanim M, Siregar N. Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan. *J Bangun Abdimas*. 2022;1(2):98–104.
- WHO. Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (model-based estimates) [Internet]. World Health Organization. 2025. Available from: <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>
- Saadah N. Modul Deteksi Dini Pencegahan Dan Penanganan Stunting. Scopindo Media Pustaka; 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/>
- Kemenkes RI. Status Gizi SSGI 2022. BKPK Kemenkes RI [Internet]. 2022;1–156. Available from: https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1TXopzHJm13UHIgDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1718828202/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fpromkes.kemkes.go.id%2Fpub%2Ffiles%2Ffiles52434Buku%2520Saku%2520SSGI%25202022%2520rev%2520210123.pdf/RK=2/RS=ua_K
- Tim Percepatan Penurunan Stunting. Percepatan Penurunan Stunting [Internet]. Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden. 2023. Available from: <https://stunting.go.id/>
- Puskesmas Bukit Rawi. Lokus Stunting Per Januari 2024 Kabupaten Pulang Pisau. Puskesmas Bukit Rawi. 2024;
- Nurhanifah D, Bianka A, Syahril M. Education and Implementation in Handling and Preventing Stunting. 2024;4(1):25–30.
- Nisa SK, Lustiyati ED, Fitriani A. Sanitasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2021;2(1):17–25.
- Sairah, Nurcahyani M, Chandra A. Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2023;7(3):3840–9.



EDUKASI TENTANG IMUNISASI DASAR PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI DAN BALITA DI KELURAHAN MOJO SANGKRAH SURAKARTA

Hardiningsih^{1)*}, Emma Anastya Puriastuti²⁾, M. Nur Dewi Kartikasari³⁾

^{1,2,3}Prodi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi UNS

Article Info

Article History:

Received : February 04, 2025

Revised : February 18, 2025

Accepted : February 18, 2025

Keywords:

Babies

Education

Immunization

ABSTRAK

Manfaat imunisasi bagi bayi dan balita jauh lebih besar dibandingkan risiko efek sampingnya, dengan imunisasi dapat melindungi tubuh bayi dan balita dari serangan dan ancaman bakteri/ virus penyakit tertentu, mencegah bayi dan balita dari tertular penyakit yang disebabkan oleh bakteri/ virus serta meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan balita terhadap penyakit-penyakit tertentu dan meningkatkan status kesehatan bayi dan balita yang berdampak pada kualitas tumbuh kembang dan produktivitas sumber daya manusia di masa depan. Proporsi imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan di Indonesia sebesar 35,8% sedangkan di Jawa Tengah proporsi imunisasi dasar lengkap sebesar 54,7%. Capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Surakarta yang tertinggi adalah Puskesmas Sibela sebesar 101,10% dan terendah adalah Puskesmas Sangkrah dengan cakupan 98,38%. Tujuan edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita tentang imunisasi dasar lengkap sehingga cakupan imunisasi di Puskesmas Sangkrah dapat meningkat. Metode pelaksanaan ini meliputi *pre test*, pemberian edukasi tentang imunisasi dasar lengkap dan *post test*. Hasil yang diperoleh adalah tingkat pengetahuan pada *pre test* yaitu Sebagian besar dikategorikan sedang (85,3%) dan tingkat pengetahuan pada *post test* yaitu semua ibu dikategorikan baik (100%) serta hasil uji beda didapatkan nilai $p = 0,000$. Kesimpulan pada kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang imunisasi pada ibu yang memiliki bayi/ balita di Kelurahan Mojo Surakarta.

ABSTRACT

The benefits of immunization for infants and toddlers far outweigh the risks of side effects, with immunization can protect the bodies of infants and toddlers from attacks and threats of certain bacteria/viruses, prevent infants and toddlers from contracting diseases caused by bacteria/viruses and increase the immunity of infants and toddlers against certain diseases and improve the health status of infants and toddlers which has an impact on the quality of growth and development and productivity of human resources in the future. The proportion of complete basic immunization in children aged 12-23 months in Indonesia is 35.8% while in Central Java the proportion of complete basic immunization is 54.7%. The highest achievement of complete basic immunization in Surakarta City is Sibela Health Center at 101.10% and the lowest is Sangkrah Health Center with a coverage of 98.38%. The purpose of this education is to increase the knowledge of mothers who have infants and toddlers about complete basic immunization so that the coverage of

immunization at Sangkrah Health Center can increase. This implementation method includes pre-test, providing education about complete basic immunization and post-test. The results obtained are the level of knowledge in the pre-test, namely Most are categorized as moderate (85.3%) and the level of knowledge in the post-test, namely all mothers are categorized as good (100%) and the results of the difference test obtained a p value = 0.000. The conclusion of this activity is that there is an increase in knowledge after being given education about immunization to mothers who have babies/toddlers in Mojo Village, Surakarta.

**Corresponding Author: hardiningsih@staff.uns.ac.id*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka orang tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Imunisasi merupakan salah satu kegiatan kementerian kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Imunisasi dasar adalah imunisasi yang diberikan pada anak umur 0-12 bulan yang terdiri dari imunisasi HB-0, imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT/HB/ DPT-HB-Hib, imunisasi Polio lengkap (empat kali OPV dan satu kali IPV atau tiga kali imunisasi IPV) serta imunisasi Campak-Rubella (MR) (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Manfaat imunisasi bagi bayi dan anak jauh lebih besar dibandingkan risiko efek sampingnya, dengan imunisasi dapat melindungi tubuh bayi/ anak dari serangan dan ancaman bakteri/ virus penyakit tertentu, mencegah bayi/ anak dari tertular penyakit yang disebabkan oleh bakteri/ virus serta meningkatkan kekebalan tubuh bayi/ anak terhadap penyakit-penyakit tertentu dan meningkatkan status kesehatan bayi/ anak yang berdampak pada kualitas tumbuh kembang dan produktivitas sumber daya manusia di masa depan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Proporsi imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan di Indonesia sebesar 35,8%, imunisasi dasar tidak lengkap sebesar 56,9% dan tidak imunisasi sebesar 7,3%, sedangkan di Jawa Tengah proporsi imunisasi dasar lengkap sebesar 54,7%, imunisasi dasar tidak lengkap sebesar 43,5% dan tidak imunisasi sebesar 1,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Cakupan imunisasi harus dipertahankan tinggi dan merata di seluruh wilayah dimana hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya daerah kantong yang akan mempermudah terjadinya kejadian luar biasa (KLB) (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional di tahun 2023 sebesar 95,4%, angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2023 sebesar 100%, angka cakupan ini terjadi penurunan dibandingkan pada tahun 2022 yaitu sebesar 99,6%. Sedangkan di Jawa Tengah cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2023 sebesar 104,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 99,07%, meningkat dari tahun 2022 sebesar 98,38%, capaian ini memenuhi target Renstra Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2023 sebesar 98,35%. Sedangkan untuk puskesmas di Kota Surakarta dengan capaian imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Puskesmas Sibela sebesar 101,10% dan terendah adalah Puskesmas Sangkrah dengan cakupan 98,38% (Dinkes Surakarta, 2023). Kelurahan Mojo merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Sangkrah dimana merupakan puskesmas dengan cakupan imunisasi terendah di Kota Surakarta, sehingga diperlukan pemberian edukasi tentang imunisasi dasar agar ibu yang memiliki bayi dapat mengikuti kegiatan imunisasi. Studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan data bahwa masih ada beberapa ibu yang tidak membawa bayinya untuk imunisasi karena adanya rumor tentang kehalalan vaksin yang diberikan pada bayinya dan ibu yang bekerja sehingga tidak bisa berkunjung ke posyandu atau puskesmas untuk mengimunisasikan bayinya. Alasan untuk tidak melakukan imunisasi sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmadini et al (2024) bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mau melakukan imunisasi kepada bayi dan balitanya dengan alasan jarak yang jauh ke posyandu, ada juga yang beralasan bahwa sama saja mau atau tidaknya melakukan imunisasi tetap akan mengalami demam dan berkaitan dengan agama.

Edukasi atau penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat. Beberapa studi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu

balita setelah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Sari et al (2024) didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi tentang imunisasi dengan video. Studi lain yang berjudul Edukasi Meningkatkan Kesadaran Imunisasi di Wilayah Pesisir menunjukkan hasil bahwa pemberian informasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dengan nilai peningkatan rerata pre test dan post test adalah 35 poin (Octamelia & Arianti, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu pemberian edukasi tentang imunisasi dasar lengkap yang disampaikan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Kelurahan Mojo, Sangkrah, Surakarta saat kegiatan Posyandu. Pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh sejumlah 34 ibu bayi dan balita dan bertujuan terjadinya perubahan perilaku para ibu yang mempunyai bayi dan balita melalui peningkatan pengetahuan tentang imunisasi dasar yang diberikan kepada bayi dan balitanya.

Rancangan kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Sebelum memberikan edukasi kepada ibu bayi dan balita, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan kepala kelurahan Mojo, bidan Puskesmas Sangkrah, Ketua RW dan Ketua RT serta kader kesehatan di wilayah Kelurahan Mojo dengan tujuan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan saat kegiatan Posyandu sehingga akan tepat sasaran yaitu ibu-ibu yang memiliki bayi balita. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan memberikan *pre test* kepada ibu-ibu untuk melihat pengetahuan ibu-ibu tentang imunisasi. Kemudian dilakukan pemberian edukasi tentang imunisasi dasar lengkap yang meliputi kapan waktu imunisasi dasar untuk bayi/ balitanya melalui buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA) yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut, manfaat dan jenis imunisasi dasar, kapan jadwal imunisasi berikutnya dan datang sesuai jadwal, kejadian ikutan pasca imunisasi serta penjelasan tentang prosedur imunisasi agar ibu dapat menjelaskan ke balitanya agar tidak takut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan metode ceramah dengan bantuan alat laptop dan LCD serta dengan media poster tentang imunisasi dasar.

3. Tahap akhir

Setelah materi tentang imunisasi dasar lengkap selesai diberikan maka dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama ibu-ibu bayi dan balita. Ibu-ibu sebagai sasaran diminta untuk bertanya jika ada yang masih belum dipahami dan diminta untuk menjelaskan kembali. Selanjutnya setelah diskusi dilakukan *post test* untuk mengukur pemahaman ibu-ibu dari materi yang telah diberikan.

Responden/ sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Kelurahan Mojo, Sangkrah, Surakarta sejumlah 34 orang. Media yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa poster dan buku KIA yang dibawa oleh masing-masing ibu-ibu.



Gambar 1. Poster Edukasi Imunisasi

Teknik pengumpulan data pada pengabdian ini adalah melalui *pre test* dan *post test* tentang imunisasi dasar lengkap. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan uji beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen Prodi D3 Kebidanan Sekolah Vokasi UNS Bersama dengan mahasiswa semester V. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari melalui ceramah langsung dengan bantuan media berupa poster dan diskusi aktif dengan ibu-ibu yang memiliki bayi/ balita. Setelah ceramah dilakukan sesi tanya jawab, terdapat beberapa ibu yang mengajukan pertanyaan tentang manfaat imunisasi dan kejadian ikutan pasca imunisasi. Selanjutnya untuk mengevaluasi pengetahuan ibu dan untuk mengetahui indikator tercapainya tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dilakukan *pre test* dan *post test*. Berikut untuk hasil pengetahuan ibu saat *pre test* dan *post test*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	14.7	34	100
Sedang	29	85.3	0	0
Rendah	0	0	0	0
Jumlah	34	100	34	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu sebelum diberikan edukasi tentang imunisasi Sebagian besar dikategorikan sedang (85,3%), sedangkan setelah edukasi pengetahuan semua ibu-ibu dikategorikan baik (100%).

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar

Variabel	Mean	Mean Difference	p-value
Pengetahuan Pre Test	3,41	1,35	0,000
Pengetahuan Post Test	4,76		

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada perbedaan rerata skor pengetahuan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang imunisasi dasar pada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Kelurahan Mojo, Sangkrah, Surakarta.

**Gambar 2.** Pelaksanaan Edukasi tentang Imunisasi Dasar**Gambar 3.** Sesi Tanya Jawab pada Kegiatan tentang Imunisasi Dasar

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, disampaikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita pada sebelum dan sesudah pemberian materi

tentang imunisasi dengan hasil yaitu pada *pre test* responden paling banyak pada pengetahuan kurang baik kemudian setelah diberikan materi hasil *post test* menunjukkan bahwa semua responden berpengetahuan baik (Yusnia et al., 2024). Penelitian lain juga dilakukan tentang pemberian edukasi pentingnya pemberian imunisasi dasar pada bayi dan balita, edukasi ini tidak hanya diberikan kepada ibu bayi dan balita tetapi juga kepada kader. Hasil penyuluhan tersebut terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu setelah dilakukan *post test* dan pada kader setelah mendapatkan penyuluhan para kader dapat memberikan pembinaan kepada ibu yang tidak memberikan imunisasi pada bayinya untuk diberikan motivasi khusus agar dapat memberikan imunisasi pada bayinya dengan mengajak ibu tersebut hadir dalam kegiatan posyandu. Hasil dari pembinaan kader tersebut kader berhasil mengajak ibu yang tidak mengimunisasikan anaknya dan jarang hadir ke posyandu menjadi ibu tersebut berkenan untuk mengimunisasikan anaknya dan berkunjung ke posyandu (Pitriani et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang imunisasi dasar lengkap yang diberikan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi balita di Kelurahan Mojo, Sangkrah, Surakarta berjalan dengan baik dan kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan kesadaran orangtua terhadap pentingnya pemberian imunisasi pada bayinya. Hasil yang diperoleh adalah adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang imunisasi dasar lengkap. Saran yang direkomendasikan adalah perlunya tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang imunisasi kepada kader untuk melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan tentang pentingnya imunisasi pada ibu yang memiliki bayi yang enggan mengimunisasikan bayinya agar cakupan imunisasi dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Puskesmas Sangkrah dan Kelurahan Mojo yang telah memberikan dukungan fasilitas dan memberikan ijin dan pendampingan pada kami saat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Surakarta. (2023). *Profil Kesehatan Surakarta 2023*. Dinas Kesehatan Kota Surakarta. <https://drive.google.com/file/d/18j4ebByWofY1ZqdUDoRNsIpyk0eGYKeQ/view>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pentingnya Imunisasi Bagi Anak*. Kementerian Kesehatan RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1331/pentingnya-imunisasi-bagi-anak
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. In *Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Permenkes No. 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Kementerian Kesehatan RI. <https://peraturan.go.id/files/bn559-2017.pdf>
- Kementrian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan RI. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Octamelia, M., & Arianti, R. (2022). Edukasi Meningkatkan Kesadaran Imunisasi Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3), 136–141. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i3.1510>
- Pitriani, R., Andriyani, R., & Yulviana, R. (2023). Education On The Importance Of Giving Basic Immunization To Infants & Toddlers To Improve The Immunity System From Early At Posyandu Rw 06 Sinaran Bulan Purnama Rw 06 Kec.Rumbai Timur. *ARSY :Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(1), 34–39. <http://journal.al-matani.com/index.php/arsy,Online>
- Rahmadini, A. F., Amelia, D., Iklimah, I., & Handayani, P. (2024). Edukasi Pemberian Imunisasi pada Bayi dan Balita di Posyandu Nila B. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 01–08. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2524>
- Sari, I., Aquari, B., & Amalia, R. (2024). Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Imunisasi Terhadap Pengetahuan Orang Tua. *Journal of Health Community Services*, 2(3), 9–13.

<https://ejournal.stikesbrebes.ac.id/index.php/jomuse/article/view/112>

Yusnia, N., Khoirunnisa, K., Rachmani, M., Maulida, M., & Khofia, N. (2024). *Edukasi pentingnya kesadaran ibu terhadap imunisasi pada bayi dari sejak dini*. 4(01), 14–21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jppk.v4i01.1308>



PENYULUHAN TEKNIK SITZ BATH UNTUK MENGURANGI TINGKAT NYERI LUKA PERINEUM PADA POSTPARTUM DI TPMB ANTIS'IN LAMONGAN

Mariyatul Qiftiyah^{1)*}, Nur Cholila²⁾

^{1,2} Prodi Sarjana Kebidanan IIKNU Tuban

Article Info

Article History:

Received : February 05, 2025

Revised : February 18, 2025

Accepted : February 18, 2025

Keywords:

Teknik Sitz Bath

Luka Perineum

Postpartum

ABSTRAK

Luka perineum dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis ibu *postpartum*, sekitar 23-24% ibu *postpartum* mengalami nyeri dan ketidaknyamanan selama 12 hari *postpartum*. Nyeri luka perineum pada ibu nifas menimbulkan dampak seperti kesakitan, rasa takut bergerak sehingga dapat mengakibatkan banyak masalah diantaranya subinvolusi uterus, pengeluaran lochea tidak lancar, dan perdarahan *pasca partum*. Oleh karena itu *Postpartum* dengan luka perineum memerlukan perawatan yang tepat untuk mencegah komplikasi, nyeri dan ketidaknyamanan, salah satu teknik non farmakologi bisa dilakukan dengan terapi *sitz bath*. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman teknik *sitz bath* dalam mengurangi tingkat nyeri luka perineum *postpartum* dengan cara memberikan edukasi. Penyuluhan ini diikuti 16 *postpartum*, tempat pelaksanaannya di TPMB Antis'in Solokuro Dadapan Kabupaten Lamongan. Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan Pemberian penyuluhan teknik *sitz bath*. Hasil analisa data dengan distribusi frekuensi dan prosentase dari *pre* dan *post-test*. Hasil kegiatan didapatkan Pengetahuan dari enam belas *postpartum* sebelum dilakukan Penyuluhan sebagian besar kategori rendah sejumlah sembilan (56,25 %) dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar pengetahuan *postpartum* kategori sedang sejumlah sepuluh (62,50%). Kesimpulannya, Edukasi teknik *sitz bath* berhasil meningkatkan pemahaman serta kesadaran *postpartum* akan kaitan teknik *sitz bath* yang dapat mengurangi nyeri luka perineum.

ABSTRACT

Perineal wounds can affect the physical and psychological well-being of postpartum mothers, around 23-24% of postpartum mothers experience pain and discomfort during the 12 days postpartum. Perineal wound pain in postpartum mothers causes impacts such as pain, fear of movement, which can result in many problems including uterine subinvolution, poor lochea expulsion, and postpartum bleeding. Therefore, postpartum with perineal wounds requires appropriate care to prevent complications, pain and discomfort. One non-pharmacological technique can be done with sitz bath therapy. The aim of this activity is to increase knowledge and understanding of the sitz bath technique in reducing the level of postpartum perineal wound pain by providing education. This counseling was followed by 16 postpartum sessions, where it was implemented at TPMB Antis'in Solokuro Dadapan, Lamongan Regency. The method of implementing this service is by providing counseling on the sitz bath technique. Results of data analysis with frequency distribution and percentages from pre and post tests. The results of the activity obtained knowledge from sixteen postpartums before counseling was carried out, most of

them were in the low category, amounting to nine (56.25%) and after being given counseling, the majority of postpartum knowledge was in the medium category, amounting to ten (62.50%). In conclusion, education on the sitz bath technique was successful in increasing postpartum understanding and awareness of the relationship between the sitz bath technique and its ability to reduce perineal wound pain.

**Corresponding Author: (iqadabi@gmail.com)*

PENDAHULUAN

Masa nifas atau postpartum (puerperium) adalah masa yang dimulai sejak 2 jam setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil) atau pulihnya alat-alat reproduksi seperti sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama \pm 6 minggu. Masa nifas ini merupakan masa yang penting dalam menentukan derajat kesehatan bagi ibu maupun bayi. Oleh karena itu di butuhkan pemantauan dan perawatan selama masa nifas dalam rangka mengembalikan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa hamil dan bersalin serta mencegah terjadinya komplikasi sehingga masa nifas dapat berjalan normal. Salah satu permasalahan ibu nifas yang sering dialami adalah mengalami nyeri pada luka perineum, Ibu postpartum dengan luka perineum dan vagina memerlukan perawatan yang tepat pasca persalinan untuk mencegah komplikasi kesehatan, nyeri dan ketidaknyamanan yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan memicu masalah psikologis lainnya seperti “Baby Blues” atau depresi pasca persalinan.

Setiap ibu yang telah menjalani proses persalinan dengan luka perineum akan merasakan nyeri dan ketidaknyamanan, nyeri yang dirasakan pada setiap ibu dengan luka perineum menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak sehingga banyak ibu dengan luka perineum jarang mau bergerak pasca persalinan sehingga dapat mengakibatkan banyak masalah diantaranya subinvolusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum (Rohmin, 2017). Menurut World Health Organization (WHO), hampir 90% proses persalinan normal spontan mengalami robekan di perineum baik dengan atau tanpa episiotomi pada waktu melahirkan janin, WHO juga menyatakan tahun 2009 diseluruh dunia terjadi 2,7 juta kasus luka robekan vagina ibu bersalin, dan 26% diantaranya terjadinya kesembuhan luka perineum yang lambat \geq 7 hari setelah persalinan. Angka ini diperhitungkan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050, sedangkan 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62% (Utami, 2017). Henderson pada Mulati, 2017 mengemukakan dalam penelitiannya sekitar 85% wanita melahirkan spontan pervaginam mengalami trauma perineum berupa 32-33% karena tindakan episiotomi dan 52% merupakan laserasi spontan. Sedangkan dari total 62 jumlah persalinan spontan di TPMB Antis'in pada tahun 2022 terhitung 37 (59,7%) ibu melahirkan mendapat jahitan perineum, dan pada tahun 2023 dari 69 jumlah persalinan, 42 (60,8%) ibu melahirkan mendapat jahitan perineum. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar ibu melahirkan di TPMB Antis'in mengalami perlukaan jalan lahir pada perineum. Menurut survey awal di TPMB Antis'in dari 10 ibu bersalin normal yang mengalami luka perineum sebanyak delapan (80%) dan dua (20%) tidak mengalami luka perineum. Dari delapan (80%) ibu yang mengalami luka perineum merasakan nyeri luka perineum sehingga mengganggu aktifitas postpartum dan merasa tidak nyaman pada saat BAK dan BAB.

Luka perineum dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis ibu postpartum, sekitar 23-24% ibu postpartum mengalami nyeri dan ketidaknyamanan selama 12 hari postpartum. (Utami, dkk, 2017). Banyak cara untuk menghilangkan nyeri postpartum tersebut dengan terapi non farmakologi yang mempunyai manfaat salah satunya adalah sitz bath. Terapi sitz bath untuk ibu postpartum merupakan rendam duduk yang berfungsi untuk meningkatkan sirkulasi daerah lokal (daerah perendaman) yang dilakukan pada bagian perineum. Ini digunakan untuk menghilangkan ketidaknyamanan dan rasa sakit (Kapoor, Jyoti, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari pengabdian masyarakat ini yang dikemas dengan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya teknik sitz bath untuk mengurangi tingkat nyeri luka perineum pada postpartum.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen Prodi Kebidanan bersama mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2024 berupa penyuluhan. Kegiatan ini berlangsung di TPMB Antis'in di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang diikuti oleh kelompok postpartum

Kegiatan penyuluhan ini menerapkan pendekatan edukatif dan preventif. Melalui penyampaian informasi secara jelas tentang tujuan dari penggunaan teknik sitz bath pada postpartum, manfaat teknik sitz bath, teknik sitz bath, waktu pelaksanaan teknik sitz bath, dimana teknik ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman pentingnya teknik sitz bath pada postpartum serta postpartum bisa melakukan teknik sitz bath untuk mengurangi nyeri luka perineum. Responden dari pengabdian masyarakat sejumlah 16 responden, responden diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan "simple random sampling". Bahan dan alat yang digunakan antara lain : leaflet tentang teknik sitz bath, PPT teknik sitz bath, lcd. Pemberian penyuluhan teknik sitz bath diberikan selama 90 menit. Dengan melibatkan postpartum untuk memahami tujuan dari penggunaan teknik sitz bath pada postpartum, manfaat, teknik serta waktu pelaksanaan teknik sitz bath. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu diawali dengan perkenalan dan melakukan evaluasi singkat, dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan tentang pentingnya teknik sitz bath pada postpartum dan diakhiri dengan sesi diskusi, tanya jawab dan kuis dengan audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan suasana yang penuh semangat di TPMB Antis'in Lamongan, ketika Postpartum berkumpul untuk mengikuti kegiatan evaluasi singkat tentang teknik sitz bath sebelum pemberian materi penyuluhan. Tujuan evaluasi singkat ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang teknik sitz bath untuk mengurangi nyeri luka perineum. Pendekatan yang diambil adalah kombinasi dari tes pengetahuan, diskusi singkat.

Tabel 1. pengetahuan *postpartum* tentang teknik *sitz bath* untuk mengurangi tingkat nyeri luka perineum

Evaluasi	Tingkat pengetahuan tentang teknik <i>sitz bath</i>						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>n</i>	%
Sebelum di berikan penyuluhan	1	6.25	6	37.50	9	56.25	16	100
Setelah di berikan penyuluhan	6	37.25	10	62.50	0	0.00	16	100

Setelah berhasil menyelesaikan evaluasi singkat, suasana di TPMB Antis'in Lamongan berubah menjadi penuh antisipasi karena postpartum siap untuk mendalami topik Teknik sitz bath melalui penyuluhan yang akan diberikan pameri. Sesi penyuluhan menjelaskan dan memberikan pemahaman menyeluruh tentang tujuan dari penggunaan teknik sitz bath pada postpartum, manfaat teknik sitz bath, teknik sitz bath, waktu pelaksanaan teknik sitz bath serta dampak rupture perineum sering kali menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu postpartum. Ketidaknyamanan tersebut disebabkan oleh rupture dan jahitan terhadap rupture tersebut. Kebanyakan ibu merasa takut untuk menyentuh bahkan membersihkan luka pada perineum karena nyeri yang dirasakan. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang timbul akibat kerusakan jaringan aktual atau potensial atau dijelaskan dengan istilah kerusakan tersebut (Doenges et al., 2015). Untuk mengatasi nyeri luka perineum ibu dianjurkan untuk melakukan perawatan luka perineum dengan cara mencuci daerah genital dengan air dan sabun setiap kali habis BAK/BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan, baru kemudian daerah anus. Sebelum dan sesudahnya ibu dianjurkan untuk mencuci tangan. Pembalut hendaknya diganti minimal dua kali sehari atau diganti setiap ibu merasa sudah penuh. Adapun Terapi atau tindakan penanganan nyeri dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Penanganan nyeri secara farmakologis yaitu dengan menggunakan obat analgesik. Tetapi pemberian analgesik masih menimbulkan pertentangan karena

menyebabkan efek samping pada penggunaannya sehingga bidan dapat memberikan terapi tambahan non farmakologis. Selain itu walaupun analgesik dapat menghilangkan nyeri dengan efektif, tenaga kesehatan cenderung tidak melakukan upaya analgesik dalam penanganan nyeri karena informasi obat yang tidak benar, serta adanya kekhawatiran klien akan mengalami ketagihan obat, cemas akan melakukan kesalahan dalam menggunakan analgesik (Potter & Perry, 2012). Sedangkan secara nonfarmakologis lebih aman diterapkan karena mempunyai risiko yang lebih kecil, tidak menimbulkan efek samping serta menggunakan proses fisiologis. Terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mengurangi nyeri antara lain distraksi, biofeedback, hipnosis diri, mengurangi persepsi nyeri, stimulasi kutaneus, sitz bath, serta massase (Potter & Perry, 2012). Salah satu metode non farmakologi pilihan yang bersifat sederhana, murah, simple, efektif, dan tanpa efek merugikan yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan ketidaknyamanan akibat rupture perineum, serta dapat meningkatkan sirkulasi dan mendukung penyembuhan luka perineum adalah dengan pemanfaatan teknik sitz bath (Saputri et al., 2013).

Sesi selanjutnya pemateri memulai penjelasan tentang Tujuan dari postpartum mempelajari teknik sitz bath adalah agar ibu bisa memahami dan mampu melakukan teknik sitz bath untuk mengatasi nyeri luka perineum. sedangkan manfaat teknik sitz bath pada postpartum berfungsi untuk memberikan panas lembab ke area pelvis, perineum, dan/atau perianal. Salah satu manfaat sitz bath adalah menurunkan rasa nyeri dan kaku pada perineum. Terapi ini paling sering digunakan setelah kelahiran bayi atau bedah rektal/perineal (Rosdahl & Kowalski, 2014). Prosedur teknik Sitz bath adalah mandi dengan cara berendam dalam wadah setinggi pinggang menggunakan air dingin atau panas (430C) selama 15-20 menit. Metode sitz bath dapat mengurangi rasa gatal, kejang otot, edema, peradangan, meningkatkan sirkulasi dan relaksasi otot, serta membantu mengurangi rasa ketidaknyamanan pada ibu postpartum dengan nyeri panggul, ruptur perineum maupun episiotomi. (Choudhari et al., 2022; Roma et al., 2023).

Perendaman perineum yang dilakukan dalam air hangat dapat meningkatkan oksigenasi dan nutrisi pada jaringan, menurunkan edema dan mempercepat penyembuhan, meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan, meningkatkan aliran darah, memberikan rasa hangat lokal, meningkatkan pergerakan zat sisa dan nutrisi. Terapi hangat memberikan efek “crowding process” (proses pengacauan) pada sistem saraf karena mengakibatkan rasa nyeri terhambat oleh sensasi suhu yang diterima oleh nerve endings sehingga memberikan efek penekanan atau pengurangan rasa nyeri, selain itu ibu dapat merasakan kenyamanan dan rileks yang didapatkan dari reaksi rendam perineum dalam air hangat, efektif dan sangat mudah untuk ibu praktikkan sendiri dirumah sebagai proses penyembuhan luka dan pengurangan rasa nyeri yang baik (Meirianti, 2015). Disarankan ibu postpartum rutin menerapkan metode sitz bath satu kali sehari agar dapat mempercepat penyembuhan luka perineum sehingga berdampak pada pengurangan rasa sakit pada luka perineum.



Gambar 1. Contoh teknik *sitz bath* di TPMB antis'in Lamongan

Diakhir materi penyuluhan, pemateri menyoroti pengaruh teknik sitz bath untuk mengurangi nyeri luka perineum. Pemateri menjelaskan bahwa dampak dari nyeri luka dapat mengakibatkan komplikasi kesehatan dan ketidaknyamanan yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan memicu masalah psikologis lainnya seperti “Baby Blues” atau depresi pasca persalinan. Selain itu Nyeri yang dirasakan oleh ibu postpartum pada bagian perineum disebabkan karena luka perineum baik luka robekan spontan atau luka yang di buat seperti episiotomi, dapat menimbulkan ketidaknyamanan seperti kesakitan dan takut bergerak, kesulitan pada saat buang air besar dan buang air kecil, mengganggu aktifitas sehari-hari antara lain dalam hal mengurus bayi, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, sosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat, serta menghambat ketika ibu akan mulai bekerja, bahkan rasa nyeri tersebut dapat pula menyebabkan insomnia (Doenges et al., 2015).

Sesi terakhir yaitu tanya jawab diakhir penyuluhan, di mana postpartum mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar tambahan. Pada sesi ini postpartum terlihat antusias untuk bertanya dan terjadi

diskusi yang cukup menarik. Pemateri juga memberikan umpan balik positif atas partisipasi postpartum dan merangkum poin-poin kunci sebelum mengakhiri sesi. Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan mendalam tentang teknik sitz bath untuk mengurangi nyeri luka perineum tetapi juga meningkatkan kesadaran postpartum tentang hubungan pentingnya pemberian teknik zith bath dengan pengurangan nyeri luka perineum pada postpartum

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah menyelenggarakan sesi penyuluhan mengenai teknik sitz bath untuk mengurangi nyeri luka perineum, kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini mencerminkan tingkat keterlibatan postpartum dan efektivitas penyampaian materi. Sesi dimulai dengan penuh semangat, di mana postpartum terlibat aktif dalam tes pengetahuan awal. Diakhir sesi postpartum juga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang tujuan dari penggunaan teknik sitz bath pada postpartum, manfaat, teknik, waktu pelaksanaan teknik sitz bath serta dampak nyeri luka perineum. Penyuluhan ini bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran postpartum tentang pengaruh teknik zith bath untuk mengurangi tingkat nyeri perineum pada masa nifas sehingga dapat mencegah komplikasi masa nifas dan mempercepat penyembuhan luka perineum. Pelaksanaan pengabdian masyarakat diharapkan postpartum dapat melakukan teknik sitz bath untuk mengurangi nyeri luka perineum dan mempercepat penyembuhan masa nifas. Untuk tenaga kesehatan diharapkan selalu memberikan edukasi teknik zith bath pada masa nifas untuk mengurangi nyeri luka perineum, karena sangat efektif dalam mengurangi nyeri luka perineum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban yang telah memberikan dukungan moral ataupun finansial terselenggaranya pengabdian masyarakat pada postpartum, selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada postpartum yang telah bersedia dalam mengikuti kegiatan penyuluhan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam teknik sitz bath untuk mengurangi nyeri luka perineum

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eny Retna dan Diah, Wulandari. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Aspiani, Reni Yuli. 2017. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Assyaidah, S. N. (2021) 'Perbedaan Efektivitas Penggunaan Sitz Bath dengan Terapi Lampu Infra Red Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas', pp. 1269–1284
- Astutik, R. Y. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Bashiruddin, Jenny. 2016. Pengaruh Bising dan Getaran pada Fungsi Keseimbangan dan Pendengaran. Disertasi UI. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Depkes RI. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Jakarta 2020
- Firmansyah, Ronny Suhada et al. 2017. FaktorFaktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran* (Vol 5)
- Kapoor, Jyoti; Kaur, Navpreet; Sharma, Meenu; Kaur, Sarbjot. 2017. A Study To Assess The Effectiveness Of Pelvic Rocking Exercises On Dysmenorrhea Among Adolescent Girls. *International Journal Of Applied Research*. ISSN (Online) : 2394-5869, 3(3): 431-434.
- Kemenkes Ri. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Berdasarkan Surat Edaran Nomor : HK.01/07/MENKES/312/2020 Tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Tenaga Kesehatan
- Maritalia, Dewi. 2017. *Asuhan Kebidanan pada Postpartum*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

- Marmi. Dkk. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas – Pueperium Care*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mochtar, Rustam. 2012. *Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Edisi ketiga. Jakarta : EGC.
- Nurdin, Ismail. 2019. *Metodoogi penelitian Sosial*. Surabaya. Media Sahabat Cendekia
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis*. Jakarta. Salemba Medika
- Permenkes RI. 2019. *Angka Kecukupan yang Dianjurkan Untuk Masyarakat*
- Pusdiknakes. 2012. *Asuhan Kebidana Postpartum*. Jakarta: PUSDIKNAKESWHO-JHPIEGO
- Raito. H, Juraida, dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Postpartum & Deteksi Dini Komplikasi*. Jakarta. EGC
- Rohmin, A., Octariani, B., & Jania, M. 2017. Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan*, Volume VIII, Nomor 3, 449-454
- Rosdahl, C. B., dan Kowalski, M. T. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Rosjidi Cholikh H, Isro'in Laily, Wahyuni Nurul S. 2017. *Penyusunan Proposal Dan Laporan Penelitian Step By Step*. Ponorogo : Unmuh Ponorogo Press
- Rostika, Deti dan Junita, Herni. 2017. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sd Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Diskursus Multy RepresentatioN (DMR).” Pendidikan Dasar 9
- Saleha S. 2013. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta CV
- Suharti, T. 2017. *Dasar-Dasar Spektrofotometri UV-Vis dan Spektrofotometri Massa Untuk Penentuan Struktur Organik*. Anugrah Utama Raharja
- Suherni, 2014. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Sukmawati, D. and Farlikhatun, L. (2024) ‘Efektifitas Metode Sitz Bath dengan Rebusan Daun Belimbing Wuluh Terhadap Penurunan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di PMB Mila Karmila di Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat’, *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), pp. 908–919. doi: 10.33024/mnj.v6i3.11006.
- Sulistiyawati, Ari. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Postpartum*. Yogyakarta. Perpustakaan Nasional
- Utami R. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta. Trubus Agriwidya
- Yanti, Damai dan Dian Sundawati. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas: Belajar Menjadi Bidan Profesional*. Bandung: PT. Refika Aditama.



EDUKASI KELUARGA SEBAGAI PENDAMPING PERSALINAN DI PUSKESMAS TOMPOBULU KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS

Nur Ummul Khairat^{1)*}, Darmiati²⁾

^{1,2}Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

Article Info

Article History:

Received : February 10, 2025

Revised : February 18, 2025

Accepted : February 18, 2025

Keywords:

Birth Companions

Education

ABSTRAK

Pendahuluan: Kecamatan Tompobulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Maros dengan angka persalinan yang cukup banyak dibandingkan dengan daerah lain. Persalinan ini memerlukan pendampingan yang diberikan oleh keluarga agar ibu hamil lebih tenang dalam menjalani proses persalinan. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk mengurangi kecemasan sehingga lebih tenang menghadapi proses persalinan yang sering kali menegangkan.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pemberian edukasi melalui leaflet. Alasan dari pemilihan metode ini adalah karena keluarga bisa melihat dan membaca materi yang dibawakan.

Hasil: Edukasi ini memberikan peningkatan pengetahuan terhadap keluarga bagaimana pentingnya pendamping persalinan menjadi bentuk dukungan yang paling dibutuhkan oleh ibu hamil. Dengan demikian ibu hamil merasakan persalinan yang aman dan nyaman.

Kesimpulan: Kegiatan pengabdian Masyarakat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan luaran yang ditetapkan yaitu peserta mampu memahami apa saja peran keluarga terhadap edukasi keluarga sebagai pendamping persalinan

ABSTRACT

Introduction: Tompobulu District is one of the districts in Maros Regency with a fairly high number of deliveries compared to other areas. This delivery requires assistance provided by the family so that pregnant women are calmer in undergoing the delivery process. The purpose of community service is to reduce anxiety so that they are calmer in facing the often stressful delivery process

Method: Community service activities are carried out by providing education through leaflets. The reason for choosing this method is because families can see and read the material presented.

Results: This education provides increased knowledge to families about the importance of birth companions as a form of support that is most needed by pregnant women. Thus, pregnant women feel a safe and comfortable delivery.

Conclusion: Community service activities produce changes that are in accordance with the specified outcomes, namely participants are able to understand the roles of the family in family education as birth companions.

*Corresponding Author: nurummulkhairat@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan memang sangat penting, karena dapat mempengaruhi kesiapan fisik dan mental ibu dalam menghadapi proses persalinan. (Lailia & Nisa, n.d.) Persiapan persalinan itu sendiri sangat penting untuk memastikan kelancaran proses kelahiran dan kesehatan ibu serta janin. Persiapan ini tidak hanya mencakup aspek fisik, seperti pemeriksaan kesehatan, pemilihan tempat persalinan, dan latihan pernapasan, tetapi juga mencakup persiapan mental. (Pendidikan et al., n.d.)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tompobulu Kab Maros berdasarkan data jumlah persalinan pada tahun 2024 sebanyak 54 % ibu bersalin dengan kecemasan emosional yang berlebihan dalam menghadapi proses persalinannya (Ulfah et al., 2019). Melihat dari penelitian terdahulu beberapa faktor yang dapat menimbulkan terjadinya komplikasi persalinan yaitu adanya paritas yang berisiko, riwayat penyakit dan status emosional diantaranya depresi. Oleh sebab itu diperlukan intervensi yang dapat melindungi ibu hamil dari stres berupa dukungan sosial dari pasangan, orang terdekat dan tenaga kesehatan (Eka Noviana et al., 2016)

Pendampingan dalam proses persalinan memang memegang peranan yang sangat penting untuk mendukung ibu dalam menghadapi berbagai tahap persalinan (Limbong, 2021). Konsep pendampingan ini tidak hanya terbatas pada keberadaan fisik, tetapi juga mencakup dukungan emosional, psikologis, dan sosial yang diberikan oleh orang-orang terdekat, terutama suami atau pasangan (Nyeri et al., n.d.). Dalam konteks ini, pendampingan dapat dilihat sebagai suatu bentuk pemberdayaan atau penguatan bagi ibu bersalin. Seperti yang disampaikan oleh (Hesti et al., 2022) pendampingan yang dilakukan dengan memberikan perhatian, motivasi, solusi, dan kerjasama memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan ibu selama persalinan, baik secara fisik maupun psikologis.

Pendampingan suami, khususnya, memiliki dampak yang signifikan pada kecemasan ibu. Penelitian (Kesehatan et al., 2024) menunjukkan bahwa dukungan suami selama proses persalinan dapat mengurangi kecemasan ibu.

Hasil wawancara dengan dua peserta penyuluhan mengungkapkan bahwa hingga saat ini dia kurang memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan persalinan kepada istrinya karena merasa kurang mampu dan takut salah mengambil keputusan jika terjadi komplikasi pada proses persalinan sehingga yang sering memberikan pendampingan adalah orang tuanya (Limbong, 2021).

Belum ada penyuluhan atau edukasi yang bisa meningkatkan kesadaran suami dalam memberikan pendampingan persalinan ini. Kurangnya pengetahuan terhadap pendampingan ibu hamil dapat menghambat proses persalinan. Dengan demikian sangat dibutuhkan dukungan suami dalam pendampingan proses persalinan pada ibu (Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala Di Rumah Bersalin Kota Ungaran Pevi Primasnia et al., n.d.).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk edukasi dengan tujuan agar peserta dapat mengetahui dan memahami peran suami dan keluarga dalam memberikan dukungan terhadap ibu dalam proses persalinannya. Sasaran dari kegiatan ini adalah suami/keluarga yang memiliki istri atau keluarga yang sedang hamil di dusun Batu Lotong Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros, terdiri dari 29 peserta. Masyarakat ini dipilih karena diharapkan dapat membagi pengetahuannya pada orang lain.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi melalui metode edukasi dan akan dilakukan observasi dan evaluasi. Metode ini dipilih agar peserta lebih jelas melihat dan membaca edukasi yang diberikan. Media yang digunakan dalam pelaksanaan ini berupa leaflet.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 minggu di Puskesmas Tompobulu Kabupaten Maros. Diawali dengan perizinan ke Kepala Puskesmas. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode KIE secara berpasangan. Hal ini dilakukan agar tujuan pengabdian masyarakat dapat terlaksana sehingga keluarga dapat lebih aktif mendampingi ibu pada saat proses persalinan. Target capaian kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat ini adalah "untuk meningkatkan pengetahuan peran keluarga terhadap pendampingan persalinan".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat dicapai dengan baik mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Kemudian selanjutnya pemberian edukasi terkait peran keluarga sebagai pendamping persalinan dengan menyampaikan peran dan manfaat pendampingan dalam persalinan yang akan dialami ibu. Observasi dilakukan pada proses edukasi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara memberikan kuisioner sebelum dan sesudah edukasi diberikan. Kuisioner ini diberikan untuk menilai tingkat pengetahuan keluarga apakah terjadi peningkatan setelah diberikan edukasi.

Tanggapan dan keterlibatan peserta selama mengikuti penyuluhan, para keluarga menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi, menunjukkan minat yang besar untuk memahami peran mereka dalam mendukung ibu saat persalinan. Para keluarga juga mengungkapkan mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk mendampingi keluarga mereka setelah mengikuti edukasi ini

Tabel 1. Score Pengetahuan Keluarga Tentang Peran Serta Manfaat Dari Pendampingan Persalinan Pada Ibu

SCORE PENGETAHUAN	
PRE EDUKASI	POST EDUKASI
4	10
3	10
6	8
3	10
6	10
4	8
8	10
4	10
6	8
5	6
5	8
8	10
3	10
6	10
5	8
6	8
9	10
8	10
6	8
6	10
8	10
4	6
5	8
8	10
3	6
8	10
4	5
4	8
6	10

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa Hasil pre-test dan post-test :

- a. Pre-test : Sebelum edukasi, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal keluarga mengenai peran mereka dalam mendampingi ibu selama persalinan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pendampingan mereka selama persalinan. Dari 29 peserta, hanya 7 (24,1%) peserta yang memiliki pengetahuan yang cukup memadai, sementara yang lainnya masih kurang tentang pengetahuan peran mereka

- b. Post-rest : setelah edukasi dilakukan, peserta diberikan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta sebanyak 25 (86,2%) peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dalam pemahaman peserta, dengan jawaban yang lebih tepat dan lengkap dibandingkan saat pre-test. 4 peserta lainnya juga menunjukkan peningkatan, meskipun tidak sebesar peserta lainnya, namun tetap menunjukkan pemahaman yang lebih baik dari pada sebelum pemberian edukasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan pada keluarga sebagai pendamping persalinan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan peran sebagai bentuk dukungan proses persalinan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi seperti ini sangat efektif dalam mengubah sikap dan perilaku keluarga, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada ibu hamil selama persalinan. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi di Puskesmas Tompobulu Kabupaten Maros. Dan diharapkan peneliti yang akan datang dapat memperluas ruang lingkup penelitian ini agar lebih sempurna dan bermanfaat serta dapat mengembangkan variabel seperti mengobservasi pada saat proses persalinannya secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia atas pendanaan dan dukungannya yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan kegiatan ini. Kami juga sangat mengapresiasi peserta dalam kegiatan ini yaitu suami dan keluarga yang sudah berperan aktif dan sangat antusias. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Puskesmas Tompobulu atas kerja sama baiknya sebagai mitra dalam kegiatan ini. Semoga apa yang sudah kita lakukan dapat memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kesehatan khususnya Ibu dan Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Noviana, R., Puspitasari, D., Studi Kebidanan D-, P., & Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, S. (2016). KESIAPAN SUAMI SEBAGAI PENDAMPING PERSALINAN DI PUSKESMAS PLERET KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA. In *Media Ilmu Kesehatan* (Vol. 5, Issue 1).
- Hesti, N., Wildayani, D., Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, P., & MERCUBAKTIJAYA Padang, Stik. (2022). *Edukasi Persiapan Fisik dan Mental Serta Pendamping Persalinan pada Kelompok Ibu Hamil*.
- Kesehatan, F., Sumiati, E., Purnamasari, K. D., & Ningrum, W. M. (2024). Penyuluhan kepada Suami sebagai Pendamping Persalinan: Memperkuat Peran Keluarga dalam Mendukung Kesehatan Ibu dan Bayi. *JKMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Galuh*, 1(2). <https://doi.org/10.25157/jpkmu.v1i1.16041>
- Lailia, I. N., & Nisa, F. (n.d.). *PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP KELANCARAN PROSES PERSALINAN DI BPM ARIFIN S SURABAYA*.
- Limbong, T. (2021). Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pendampingan Suami Terhadap Isteri Pada Masa Kehamilan dan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 475–483. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.635>
- Nyeri, I., Kala, P., Fase, I., Deselarasi, A., Ruang, D., Rsud, B., Saboe, H. A., Gorontalo, K., Adam, J., & Umbuh, J. M. L. (n.d.). *Hubungan antara Umur, Paritas dan Pendampingan Suami dengan Correlation between Age, Parity and Husband Assistance with Childbirth Pain Intensity Kala 1st Deselarasi Active Phase in Room Maternity Prof. Dr H. Aloe Saboe Gorontalo Hospital*.
- Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala Di Rumah Bersalin Kota Ungaran Pevi Primasnia, H. I., Primasnia, P., Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang, M., & Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang, D. (n.d.). *PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PPNJAWA TENGAH 2013*

HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN KALA I DIRUMAH BERSALIN KOTA UNGARAN.

Pendidikan, P., Kependudukan, P., & Berencana, K. (n.d.). *Modul 4 BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL.*

Ulfah, B., Keb, M., & Susanti, A. (2019). *The Relationship Between Maternity Companions Support and The Smooth Delivery of Labor in The Working Area of Martapura 1 Health Center.*



ASUHAN SAYANG IBU HAMIL (ASIH) DALAM OPTIMALISASI KESEHATAN IBU HAMIL MELALUI INTERPROFESIONAL COLLABORATION DAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI DAN KOMPLIKASI KEHAMILAN DI KLINIK PRATAMA AKBID MUHAMMADIYAH CIREBON

Nunung Nurjanah¹⁾, Nisa Rizki Nurfiti²⁾, Diani Magasida^{3)*}
^{1,2,3}STIKes Muhammadiyah Cirebon

Article Info

Article History:

Received : January 08, 2025

Revised : February 16, 2025

Accepted : February 16, 2025

Keywords:

Early Detection

Pregnancy

Complications

Knowledge

ABSTRAK

Lebih dari 40% ibu hamil akan mengalami beberapa komplikasi selama kehamilan, 15% dari komplikasi kehamilan bisa mengancam kehidupan dan memerlukan perawatan obstetric segera. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setengah juta perempuan meninggal setiap tahunnya akibat kehamilannya dan 99% dari kematian ini terjadi pada negara berkembang. **Tujuan:** mengoptimalkan kesehatan ibu hamil melalui *interprofessional collaboration* dan peningkatan pengetahuan deteksi dini dan komplikasi kehamilan **Metode:** Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada kelas ibu hamil di Klinik Pratama Akbid Muhammadiyah Cirebon yang dilaksanakan selama 1 hari, pada hari Sabtu, 9 Maret 2024. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil trimester I-III yang berada di wilayah binaan STIKes Muhammadiyah Cirebon berjumlah 30 orang. Kegiatan kelas ibu hamil ini terbagi menjadi beberapa rangkaian: persiapan, sosialisasi, penyuluhan, pemeriksaan gratis, Evaluasi. **Hasil penelitian :** mayoritas ibu hamil resiko rendah yaitu sebanyak 28 ibu hamil (93,3%), mayoritas berada pada pendidikan menengah yaitu sebanyak 24 ibu hamil (80%), mayoritas berada pada paritas multipara yaitu sebanyak 16 ibu hamil (53.3%), mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 ibu hamil (70%). **Kesimpulan :** Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meliputi pemeriksaan fisik ibu hamil, penyuluhan tentang deteksi dini dan komplikasi kehamilan, pemeriksaan USG dan evaluasi kegiatan melalui posttest.

ABSTRACT

More than 40% of pregnant women will experience some complications during pregnancy, 15% of pregnancy complications can be life threatening and require immediate obstetric care. The *World Health Organization* (WHO) estimates that half a million women die every year due to pregnancy and 99% of these deaths occur in developing countries. **Objective:** optimizing the health of pregnant women through *interprofessional collaboration* and increasing knowledge of early detection and complications of pregnancy **Method:** Community Service was carried out in the pregnant women's class at the Cirebon Muhammadiyah Akbid Pratama Clinic which was held for 1 day, on Saturday, March 9 2024. The target of this activity was 30 pregnant women in trimesters I-III who were in the STIKes Muhammadiyah Cirebon area. Pregnant women's class activities are divided into several series: preparation, socialization, counseling, free examination, evaluation. **Research results:** the majority of low risk pregnant women, namely 28 pregnant

women (93.3%), the majority were in secondary education, namely 24 pregnant women (80%), the majority were in multiparous parity, namely 16 pregnant women (53.3%), the majority had good knowledge, namely 21 pregnant women (70%). Conclusion: Community service activities that have been carried out include physical examinations of pregnant women, education about early detection and complications of pregnancy, ultrasound examinations and evaluation of activities through posttests.

*Corresponding Author: (dianimagasida@gmail.com)

PENDAHULUAN

Komplikasi kehamilan adalah masalah kesehatan yang sering terjadi selama kehamilan dan berdampak pada kesehatan ibu dan kesehatan bayi saat dilahirkan. Masalah kesehatan ibu dapat terjadi sebelum kehamilan dan pada akhirnya akan berdampak komplikasi pada masa kehamilan, pada masa kehamilan memerlukan perhatian khusus untuk menentukan kualitas hidup selanjutnya (Hardaniyati et al., 2021). Kehamilan dengan komplikasi pada ibu hamil dan bersalin merupakan masalah yang kompleks, karena komplikasi kehamilan tersebut dapat menyebabkan kematian langsung ibu hamil atau bersalin (Putri & Ismiyatun, 2020).

Lebih dari 40% ibu hamil akan mengalami beberapa komplikasi selama kehamilan, 15% dari komplikasi kehamilan bisa mengancam kehidupan dan memerlukan perawatan obstetric segera. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setengah juta perempuan meninggal setiap tahunnya akibat kehamilannya dan 99% dari kematian ini terjadi pada negara berkembang (Eni et al., 2021). Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 per 1.000.000 kelahiran hidup. Selain itu kematian ibu di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 147/1000 kelahiran hidup dengan target penurunan AKI 80-84% dari 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 jumlah kematian ibu di kabupaten Cirebon sebanyak 29 ibu dari 43.238 kelahiran hidup dengan penyebab : perdarahan 6 kasus (20,69 %), Hipertensi dalam kehamilan 10 kasus (34,48 %), kelainan jantung dan pembuluh darah 5 kasus (17,24 %) Infeksi 1 kasus (3,45 %), infeksi 1 kasus (1,92 %), Covid-19 1 kasus (3,45 %) lain-lain 6 kasus. Berdasarkan fasenya kematian ibu maternal yaitu kematian pada Ibu hamil sebanyak 9 orang (31,03 %) dan ibu bersalin 8 orang (41,38%) kematian ibu sangat erat kaitannya dengan Angka Kematian Bayi (AKB) (Dewi, 2023).

Dampak yang dapat terjadi akibat adanya faktor resiko dalam kehamilan sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayinya. Dampak tersebut diantaranya adalah terjadinya keguguran, kehamilan prematur, gawat janin, keracunan dalam kehamilan (Ida, 2021). Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya, maka pengetahuan ibu tentang deteksi dini komplikasi kehamilan perlu ditingkatkan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk Tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo dalam Ida, 2021).

Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mendeteksi sekaligus menangani kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil, yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan (Putri & Ismiyatun, 2020). Dengan deteksi dini selama kehamilan sejak awal kunjungan dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan kesejahteraan janin. Melalui deteksi dini kelainan yang timbul selama masa kehamilan akan cepat diketahui dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh buruk terhadap ibu, deteksi dini pada awal kehamilan dilakukan dengan asuhan sayang ibu (Hardaniyati et al., 2021).

Asuhan sayang ibu merupakan asuhan dalam membantu ibu agar merasa aman dan nyaman selama proses persalinan, dengan menghargai kebiasaan budaya, praktek keagamaan dan kepercayaan dan

melibatkan ibu dan keluarga dalam mengambil keputusan dalam asuhan. Asuhan sayang ibu melindungi hak-hak ibu untuk memperoleh privasi dan memberikan intervensi seminimal mungkin (Pratiwi, 2021).

Tuntutan pelayanan kesehatan yang berkualitas semakin meningkat seiring bertambahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Salah satu upaya untuk mewujudkan kolaborasi antartena kesehatan adalah dengan memperkenalkan sejak dini praktik kolaborasi melalui proses pendidikan. *Interprofessional Education* (IPE) adalah sebuah inovasi yang sedang dieksplorasi dalam dunia pendidikan profesi kesehatan. IPE merupakan suatu proses kelompok mahasiswa atau profesi kesehatan yang memiliki perbedaan latar belakang profesi melakukan pembelajaran bersama dalam periode tertentu, berinteraksi sebagai tujuan yang utama, serta untuk berkolaborasi dalam upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan jenis pelayanan kesehatan yang lain. IPE terjadi ketika dua atau lebih profesi belajar dengan, dari dan tentang satu sama lain untuk meningkatkan kerjasama dan hasil kesehatan. Program ini merupakan salah satu program yang diusulkan oleh Ditjen Pendidikan Tinggi (DIKTI). Tujuan utama program IPE adalah terjadinya kerjasama tim yang saling melengkapi antara satu profesi dengan profesi lain, diharapkan dapat menutup lubang permasalahan pasien sekaligus mengefektifkan kolaborasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan (Susanti *et al.*, 2017).

Kolaborasi interprofesional dideskripsikan sebagai proses dimana tenaga kesehatan dari berbagai profesi kesehatan, bersama dengan pasien dan keluarga mereka ikut dilibatkan dan bekerja sama untuk meningkatkan status kesehatan pasien. Dengan kata lain kolaborasi interprofesional merupakan kerjasama antara profesi kesehatan dengan latar pendidikan berbeda menjadi satu tim, berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang efektif (Nurhidayah *et al.*, 2022). Bukan hanya diperlukan demi keselamatan pasien, praktik kolaborasi interprofesional juga diperlukan untuk meningkatkan kepuasan profesi pemberi asuhan dan optimalnya mutu pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar (Nurhidayah *et al.*, 2022). Tujuan: mengoptimalkan kesehatan ibu hamil melalui *interprofesional collaboration* dan peningkatan pengetahuan deteksi dini dan komplikasi kehamilan di Klinik Pratama Akbid Muhammadiyah Cirebon.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Asuhan Sayang Ibu Hamil (Asih) Dalam Optimalisasi Kesehatan Ibu Hamil Melalui *Interprofesional Collaboration* Dan Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Dan Komplikasi Kehamilan Di Klinik Pratama Akbid Muhammadiyah Cirebon”

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada kelas ibu hamil di Klinik Pratama Akbid Muhammadiyah Cirebon yang dilaksanakan selama 1 hari, pada hari Sabtu, 9 Maret 2024. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil trimester I-III yang berada di wilayah binaan STIKes Muhammadiyah Cirebon berjumlah 30 orang. Kegiatan kelas ibu hamil ini terbagi menjadi beberapa rangkaian kegiatan yaitu :

1. Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, tim melakukan kegiatan membuat *leaflet* atau poster dan PPT tentang menjalani kehamilan sehat guna terhindar dari komplikasi kehamilan yang akan digunakan sebagai media dalam penyuluhan.

2. Sosialisasi

Sebelum melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim melakukan kegiatan sosialisasi kepada ibu hamil trimester I-III yang berada di Wilayah binaan STIKes Muhammadiyah Cirebon melalui *leaflet*/poster tentang menjalani kehamilan sehat guna terhindar dari komplikasi kehamilan yang akan digunakan sebagai media dalam pelatihan/penyuluhan.

3. Penyuluhan

- a. Tim Pengabdian

Melakukan penyuluhan tentang menjalani kehamilan sehat guna terhindar dari komplikasi kehamilan di Klinik Akbid Muhammadiyah Cirebon. Materi antara lain: Pengertian Tanda Bahaya Kehamilan, Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan, Tujuan Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan, dan Macam-macam Tanda Bahaya Kehamilan dan komplikasinya.

- b. Ibu hamil trimester I-III Sebagai peserta yang menghadiri dan terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan tentang menjalani kehamilan sehat guna terhindar dari komplikasi kehamilan di Klinik Akbid Muhammadiyah Cirebon
4. Pemeriksaan Gratis
Tim pengabdian melakukan kerjasama dengan dokter *obgyn* RSUD Muhammadiyah Cirebon untuk melakukan pemeriksaan USG gratis.
5. Evaluasi
Setelah melakukan kegiatan pelatihan selanjutnya adalah tim pengabdian melakukan evaluasi penyuluhan melalui kuesioner. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang dibuat oleh Pinki Nurharjanti Tahun 2019 dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dengan Metode Index Card Match Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Gonilan Kartasura” dengan nilai r hitung (0.456-0.795) > r tabel (0.361) dan Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan software SPSS, didapatkan nilai alpha sebesar (0.926) \geq (0.6), sehingga kuesioner dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang kuat dan instrumen layak digunakan untuk penelitian. Data yang diperoleh dengan cara posttest dianalisis untuk membuat gambaran pengetahuan ibu hamil setelah menerima informasi tentang deteksi dini dan komplikasi kehamilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Pratama Akbid Muhammadiyah Cirebon Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Kegiatan ini melibatkan bidan, dokter *obgyn*, dan ibu hamil trimester I-III di Kecamatan Harjamukti yang dilakukan sebagian besar melibatkan ibu hamil trimester I-III untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini dan komplikasi kehamilan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen STIKes Muhammadiyah Cirebon. Sebelum dilakukan penyuluhan ibu hamil dilakukan pemeriksaan meliputi Berat badan, fisik ibu hamil meliputi : pemeriksaan tekanan darah dan berat badan ibu hamil. Kemudian ibu hamil diberikan penyuluhan mengenai deteksi dini dan komplikasi pada ibu hamil dan tanya jawab kemudian dilakukan pemeriksaan USG (Kolaborasi dengan (0.361 Spog), kemudian dilakukan posttest. Adapun hasil kuesioner disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut >:

1. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia

Usia adalah lama ukuran waktu untuk hidup atau adanya seseorang, terhitung sejak dilahirkan atau dia ada. Semakin dewasa usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir maupun bekerja, hal ini dikarnakan dari pengalaman jiwa yang dialami akan mempengaruhi perilaku seseorang. Usia juga mempengaruhi resiko kehamilan pada seorang wanita (Sulistiyawati, 2011)

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil

Usia Ibu Hamil	Frekuensi	Presentasi
Usia Reproduksi Sehat (20-35 tahun)	28	93.3
Resiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun)	2	6.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik ibu hamil berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu hamil berada pada resiko rendah yaitu sebanyak 28 ibu hamil (93,3%)

Menurut BKKBN usia reproduksi sehat adalah kurun waktu dimana seorang ibu sehat untuk melahirkan, antara usia 20 - 35 tahun (BKKBN, 2018). Hal ini juga sesuai dengan Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat bahwa usia ibu hamil dan persalinan pada umur 20- 35 tahun kemungkinan besar tidak memiliki resiko tinggi karena usia tersebut merupakan usia reproduksi

sehat dimana rahim telah matang dan siap untuk menerima kehamilan (Capinera, 2021). Usia akan menentukan pengalaman yang didapatkan oleh pribadi seseorang baik itu banyak atau pun sedikit. Sikap dapat dibentuk oleh pengalaman pribadi dan faktor emosional (Gail Wiscarz & T. Larai, 2019). Apabila seorang individu mempunyai kematangan usia yang cukup maka akan mempunyai pola berpikir dan pengalaman berpikir yang lebih matang. Tahap usia perkembangan seseorang akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan kemampuan perilakunya (Patricia A & Anne Griffin, 2018).

Pada usia resiko tinggi ibu lebih beresiko mengalami komplikasi seperti Ketuban Pecah Dini (KPD), hipertensi, partus lama, partus macet dan perdarahan post partum. Komplikasi ini dapat terjadi dikarenakan organ pada jalan lahir sudah tidak lentur dan memungkinkan mengalami penyakit. Primi muda merupakan ibu yang hamil pertama kali pada usia ≤ 16 tahun, dimana pada usia tersebut reproduksi belum siap dalam menerima kehamilan karenakondisi rahim dan panggul yang masih kecil, sehingga dapat mengakibatkan gangguan atau penyulit pada janin. Disisi lain kesiapan psikologis atau mental ibu cenderung belum siap menerima kehamilan, persalinan dan nifas. Bahaya yang terjadi jika usia terlalu muda yaitu premature, perdarahan antepartum, perdarahan post partum. Sedangkan primi tua merupakan ibu yang hamil pertama kali pada usia > 35 tahun. Hal ini merupakan salah satu factor resiko terjadinya kanker payudara pada wanita (Putri & Ismiyatun, 2020).

2. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Hamil

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentasi
Pendidikan Dasar (SD)	2	6.7
Pendidikan Menengah (SMP-SMA)	24	80
Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister)	4	13.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas berada pada pendidikan menengah yaitu sebanyak 24 ibu hamil (80%). Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dapat terjadi secara formal di sekolah atau secara informal, dan dapat dilakukan secara otodidak atau dengan bimbingan orang lain (Rahman *et al.*, 2022). Menurut Irmawati di Tanzania menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi akan meningkatkan kesadaran tentang sikap dalam mengenali tanda bahaya. Pendidikan yang tinggi atau baik dapat memperluas ilmu pengetahuan ibu hamil (Sari *et al.*, 2023). Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai kepedulian yang lebih besar dalam menjaga kehamilannya terutama untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan sebagai upaya mencegah timbulnya komplikasi dalam kehamilan. Sementara itu, jika seorang ibu hamil yang mempunyai pendidikan rendah maka dapat mengakibatkan terhambatnya atau kurangnya pengetahuan atau informasi yang bisa di peroleh pada tingkat pendidikan (Heryanti & Mahesa, 2022).

3. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Paritas

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentasi
Nulipara	0	0
Primipara	11	36.7
Multipara	16	53.3
Grandemultipara	3	10
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 karakteristik ibu hamil berdasarkan paritas menunjukkan bahwa mayoritas berada pada paritas multipara yaitu sebanyak 16 ibu hamil (53.3%). Paritas merupakan status seorang wanita sehubungan dengan jumlah anak yang pernah dilahirkan. Paritas sendiri termasuk dalam faktor resiko tinggi dalam kehamilan adalah grandemultipara (Bakri, 2021). Penelitian Adawiyah (2021) menunjukkan bahwa paritas tinggi dapat mempengaruhi anemia dalam kehamilan, hal ini berkaitan dengan kondisi biologis seorang ibu begitupun dengan asupan zat besi sehingga paritas memiliki risiko tinggi bila disertai dengan jarak kehamilan yang berdekatan. Jika pernah mengalami anemia dalam kehamilan sebelumnya, maka cadangan besi didalam tubuh otomatis berkurang dan didalam kehamilannya mampu menarik dan menyerap lebih banyak persediaan zat besi didalam tubuh dengan begitu anemia dalam kehamilan akan terus terulang (Desi Haryani Aulia & Purwati, 2022).

Ibu dengan multipara atau grandemultipara berisiko 2 sampai 3 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu primipara. Ibu yang memiliki paritas tinggi rentan mengalami perdarahan dan penurunan gizi. Pada umumnya kehamilan mengalami perubahan hormon yang menyebabkan penurunan kadar Hb tetapi tidak secara signifikan (misalnya 11,0 g / dl) (Capinera, 2021). Ibu multipara dan grandemultipara lebih banyak yang mengalami anemia daripada ibu yang primigravida hal ini dikarenakan pada saat ibu hamil banyak membutuhkan zat besi untuk pembentukan janin dalam kandungan dan pada saat melahirkan ibu juga banyak mengalami pengeluaran darah, setelah melahirkan ibu masih mengeluarkan darah pada saat post partum sampai kurang lebih 40 hari. Maka dari itu pendarahan yang terjadi mengakibatkan penurunan haemoglobin ibu dan cadangan zat besi menurun sehingga kehamilan berikutnya menjadi lebih berisiko untuk mengalami anemia lagi (Pemiliana *et al.*, 2023).

4. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Dilakukan Postest

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Dilakukan Postest

Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi	Presentasi
Baik	21	70
Cukup	8	26.7
Kurang	1	3.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 Pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan postest menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 ibu hamil (70%). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Darsini *et al.*, 2019) Perubahan pola pikir ibu hamil dipengaruhi oleh faktor lain misalnya diantaranya usia, kandungan, kebiasaan, sosial ekonomi yang seharusnya ketika dia tau dan melaksanakan. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Emilia dan Widyawati (2023) Hasil penelitian sebagian besar responden

memiliki pengetahuan baik dan cukup sebanyak 37 responden (69,8%) (Sinaga, 2020). Juga sejalan dengan hasil penelitian Noor Tri Astutu (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden 21 (61,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang anemia (Wahyuningsih, 2020). Dalam hal ini menggambarkan bahwa factor pengetahuan ibu hamil mempengaruhi dalam pelaksanaan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mencegah terjadinya kegawatdaruratan pada saat kehamilan maupun persalinan (Jubaedah, 2023). Pengetahuan juga sebagai indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan perawatan kehamilan. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap perawatan kehamilan bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Yanti & Nurrohmah, 2023).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Pembagian Kuesioner



Gambar 3. Pengisian Kuesioner



Gambar 4. Pemeriksaan USG



Gambar 5. Pembagian Doorprize



Gambar 6. Foto Bersama Ibu Hamil

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meliputi pemeriksaan fisik ibu hamil, penyuluhan tentang deteksi dini dan komplikasi kehamilan, pemeriksaan USG dan evaluasi kegiatan melalui posttest. Dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga ibu hamil dapat melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan komplikasi yang akan terjadi. Saran untuk seluruh ibu hamil dapat melakukan deteksi dini tanda bahaya dan komplikasi kehamilan dengan mengetahui ciri-ciri kehamilan normal dan kehamilan dengan tanda bahaya dan komplikasi pada kehamilan melalui USG dan peningkatan pengetahuan, sehingga dapat mengurangi angka mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan, yakni :

1. Direktur Klinik Pratama Akbid Muhammadiyah Cirebon,
2. RS. Muhammadiyah Cirebon,
3. Ketua STIKes Muhammadiyah Cirebon,
4. Ketua LPPM STIKes Muhamamdiyah Cirebon,
5. Beserta seluruh Ibu hamil di wilayah binaan STIKes Muhammadiyah Cirebon yang telah hadir pada Kegiatan pengabdian Masyarakat dan seluruh pihak yang membantu selama dalam proses penulisan Jurnal .

DAFTAR PUSTAKA

- Capinera, john L. (2021). Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Desi Haryani Aulia, & Purwati. (2022). Hubungan Status Paritas Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di PKM Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.127>

- Eni, N. M. R., Ayu, A. A., & Aulia, A. R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jcs*, 3(2), 50–56. <https://doi.org/10.57170/jcs.v3i2.62>
- Hardaniyati, Ariendha, D. S. R., & Ulya, Y. (2021). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care terhadap Sikap dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 9(2), 100–105. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v9i2.2021.277>
- Heryanti, & Mahesa, C. S. (2022). Hubungan Paritas Dan Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Tulung Selapan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 30–39. <https://ejournal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/download/165/129>
- Ida, A. S. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 345–350. <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/561>
- Jubaedah, A. (2023). TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA TPMB BIDAN E KECAMATAN TANAH SEREAL KOTA BOGOR PERIODE FEBRUARI-MARET TAHUN 2023. *Institute of Health Science PELITA ILMU*. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Nurhidayah, R. E., Amin, M. M., & Tanjung, H. R. (2022). Virtual Patient to Support Inter Professional Education and Inter Professional Collaboration. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2021)*, 648(ICoSPOLHUM 2021), 315–318. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220302.047>
- Pemiliana, P. D., Rambe, K. S., Purwana, R., Novianti, W., & Harahap, M. C. (2023). The relationship between breastfeeding frequency and breast milk supply techniques in postpartum mothers at Alisha Clinic Medan. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1(1), 225–233.
- Pratiwi, L. (2021). Hubungan Komunikasi Terapeutik Bidan Terhadap Kepuasan Ibu Bersalin Di Bpm Mm Kota Serang. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 4(2), 44–48. <https://doi.org/10.54100/bemj.v4i2.55>
- Putri, I. M., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i1.565>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari, K. D., Murwati, M., & Umami, D. A. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 735–742. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4835>
- Sinaga, P. N. F. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(4), 67–81. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/189>
- Sulistiyawati. (2011). *Asuhan kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Salemba Medika.
- Susanti, D., Wulandari, H., Juaeriah, R., & Dewi, S. P. (2017). Penerapan Interprofessional Education (IPE) pada Kelas Ibu Balita oleh Mahasiswa Tenaga Kesehatan untuk Meningkatkan Sikap Ibu terhadap Kesehatan Balita di Kota Cimahi. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(2), 51–57. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i2.15003>

- Wahyuningsih, N. T. A. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Rs. Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 12–24. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i2.245>
- Yanti, S. D., & Nurrohmah, A. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan saat kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Semin II Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kesehatan Alkautsar (JIKKA)*, 2(1), 2128. [://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA/article/view/66](http://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA/article/view/66)

OPTIMAL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Kebidanan merupakan jurnal yang fokus pada publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat di bidang kebidanan. Dikelola oleh PT Optimal Untuk Negeri, jurnal ini menjadi wadah bagi para praktisi, akademisi, dan peneliti untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan guna meningkatkan kualitas layanan kebidanan di masyarakat.

Melalui jurnal ini, diharapkan dapat terwujud pertukaran informasi dan inovasi di bidang kebidanan yang berdampak positif terhadap kesehatan ibu dan anak. Jurnal PKM Kebidanan juga bertujuan menginspirasi pengembangan program-program kebidanan yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

ISSN 3064-2051

